PENGARUH *TOXIC RELATIONSHIP* TERHADAP KEPERCAYAN DIRI SISWA MTsN 2 BUKITTINGGI

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Serjana Dijurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan "

DISUSUN OLEH :
MUTHIA CAHYANI
2621111

PEMBIMBING :
SRI HARTATI, M.Psi.,Psikolog
NIDN. 2026088403

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
TAHUN AKADEMIK 2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI..... i

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Identifikasi Masalah.....10
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah.....11
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
G. Penjelasan Judul.....12
H. Sistematika Penulisan 14

BAB II KAJIAN TEORI

A. *Toxic Relationship* 15
   1. Pengertian *Toxic Relationship* 15
   2. Faktor Penyebab *Toxic Relationship* 17
   3. Jenis-jenis *Toxic Relationship* 19
   4. Tanda-tanda *Toxic Relationship* 21
B. Kepercayaan diri 24
   1. Pengertian Kepercayaan Diri.....24
   2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri 27
   3. Faktor-faktor Mempengaruhi Kepercayaan Diri 29
   4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri 32
   5. Membangun Karakter Kepercayaan Diri Pada Siswa 33
C. Pengaruh Toxic Relationship Terhadap Kepercayaan Diri.....35
D. Penelitian Relevan 36
E. Kerangka Konseptual.....39
F. Hipotesis Penelitian 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....41
B. Lokasi Penelitian.....41

C. Populasi Dan Sampel 42
D. Teknik Pengumpulan Data.....45
E. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen 46
F. Teknik Analisis Data.....50
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian.....59
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....59
2. Analisis Data.....63
3. Uji Hipotesis 65
B. Pembahasan.....71
BAB V KESIMPULAN
A. Kesimpulan 75
B. Saran 75
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....77
LAMPIRAN 80

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhuk sosial pasti mempunyai hasrat untuk berinteraksi dengan manusia lain. Pada dasarnya, dari bayi seseorang telah membutuhkan orang lain hingga meninggal manusia masih membutuhkan orang lain.[1] Dalam kehidupan sesorang bukan saja terdapat tahapan dalam hal mental dan sosial saja, akan tetapi terdapat juga tahapan dalam hal pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan adalah sekolah menengah pertama dan sederajatnya yaitu memasuki tahap masa remaja.

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri. Ini terjadi karena masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju kehidupan orang dewasa. Jika dilihat dari fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum menunjukkan sikap dewasa.[2] Remaja seringkali mudah terpengaruh oleh lingkungan, terutama oleh teman sebayanya, seringkali mereka merasa bahwa dirinya tidak sama dengan teman-temannya karena latar belakang kehidupan yang berbeda, sehingga mereka kurang percaya diri untuk bergaul.

---

[1] D, Hantono,. & D, Pramitasari, "Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik", *Nature: National Academic Journal of Architecture*, Vol. 5 No. 2, (2018), 85.

[2] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 6.

Remaja menurut UU Perlindungan Anak adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun, dan merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar hampir 20% dari jumlah penduduk. Definisi remaja menurut WHO adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun.[3]

Islam telah mengatur hubungan antar makhluknya jika, sesungguhnya seluruh makhluk di bumi ini adalah saudara yang merujuk pada kedamaian, hal ini bersdasarkan firman Allah SWT sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Artinya: *"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat"* (QS. AlHujurat (10): 49.[4]

Ayat di atas, menjelaskan tentang hubungan antar manusia adalah saudara sehingga, hubungan antar manusia seharusnya merujuk pada perdamaian bukan pertikaian. Berada dalam *toxic relationship* akan membawa berbagai pengaruh buruk dalam kehidupan baik fisik maupun mental seperti kepercayaan diri. Yang mana Islam juga mengajarkan, kepercayaan diri sangat penting untuk diperhatikan

[3] Sri Murni dan Sri Purwaningsih, "Penerapan Batas Usia Perkawinan Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Anak", *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora (JURRISH)*, Vol.1, No.2 (Juli 2022), hlm 129

[4] Departemen Agama RI*, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali* (Bandung: CV Penerbit JArt, 2004), 285

karena hal tersebut terkait dengan masalah keyakinan dan kepercayaan. Yang terkandung di dalam surat Ali- Imran ayat 139, Allah berfirman :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orangorang yang beriman.* (Ali Imran: 139)[5]

Dari ayat surat Ali-imran di atas manusia tidak boleh bersikap lemah dan jangan pula bersedih hati dalam arti bahwa manusia harus memiliki tekad dalam membina dan menumbuhkan kepercayaan diri seseorang sangat penting, terlebih lagi kalangan remaja yang berada pada keragu-raguan, minder, rendah diri dan kurang yakin dalam memutuskan sesuatu. Selain itu masalah utama pada masa remaja yang paling menonjol adalah menyangkut kepercayaan diri yang belum terbangun. Sebagian besar masih membawa sifat dan kebiasaan masa kanak-kanak yang dalam segala hal kurang percaya diri karena berhubungan dengan faktor mental yang belum siap.

Kepercayaan adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu.[6] Senada dengan hal itu kepercayaan diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.[7]

---

[5] Al- Qur'an dan Terjemahan, Diponegoro, Bandung, hlm 57.

[6] Inge Pudjiastuti A. 2010. ''Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial''. *Jurnal Pendidikan* Penabur.No.15. hlm 40

[7] Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri.* Jakarta: Puspa Swara, 2005, hlm 6

Menurut Maslow kepercayaan diri itu diawali oleh konsep diri. Menurut Centi, konsep diri adalah gagasan seseorang tentang dirinya sendiri. yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai kepada dirinya sendiri. Sullivan mengatakan bahwa ada dua macam konsep diri, konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif terbentuk karena seseorang secara terus menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif berupa pujian dan penghargaan. Sedangkan konsep diri yang negatif dikaitkan dengan umpan balik negative seperti ejekan dan perendahan.[8] Setiap siswa memiliki rasa percaya diri yang berbeda, ada yang tinggi rasa kepercayaan dirinya dan ada pula yang rendah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, khususnya untuk siswa. Kepercayaan diri tidak begitu saja melekat pada siswa dan juga bukan merupakan bawaan lahir. Kepercayaan diri terbentuk karena proses belajar bagaimana merepon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Indikator kepercayaan diri adalah merupakan suatu hasil yang nampak pada diri siswa. Apabila seseorang siswa berani melakukan aktifitas dan kelihatannya siswa tidak ragu memilih dan membuat apa yang harus dibuatnya. Rasa kepercayaan diri jelas nampak dalam perilaku yang ditampilkan siswa.[9] Siswa tidak ragu menunjukkan kemampuannya atau bakat yang ia miliki dengan penuh rasa kepercayaan diri. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator utama kepercayaan diri adalah: Percaya pada kemampuan diri sendiri, Bertindak mandiri

[8] Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka.1995, hlm 123

[9] Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman KanakKanak*, Jakarta: PPS Universitas Negeri, 2008, hlm. 73

dalam mengambil keputusan, Optimis dalam menghadapi kesulitan, Berani mengemukakan pendapat. [10]

Sedangkan menurut Aprianti menyatakan indikator kepercayaan diri dapat dilihat sebagai berikut: Yakin akan dirinya (optimis), menyelesaikan segala persoalan secara sendiri tanpa ada rasa mengeluh meminta bantuan kepada teman saat menjawab pertanyaan. Berani mangambil keputusan, aktif memberikan pendapat dan solusi dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, tanpa ada rasa takut salah dalam menjawab. Menyukai pengalaman dan tantangan baru , berusaha selalu mencari sumber-sumber lain seperti buku dan majalah dalam menambah pengetahuan dan wawasan. Bertanggung jawab memiliki rasa toleransi (bekerjasama), berusaha memperbaiki kesalahan dalam menjawab seperti mengulang atau mencek kembali jawaban serta mampu bertukar pendapat dengan teman dalam memecahkan masalah. Senantiasa bergembira dan senang[11], senantiasa ikut serta dalam kegiatan belajar atau aktif dalam belajar seperti maju kedepan kelas, bertanya, mengungkapkan ketidak pahaman serta tidak menunjukan wajah yang malas atau murung saat belajar.

Menurut Ghufron dan Rasnawita, kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: Konsep diri, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang di awali dengan perkembangan konsep diri yang di peroleh dalam pergaulanya dalam suatu kelompok, hasil interaksi yang terjadi akan

---

[10] Nurpalah, R., & Setyawidianingsih, N. N. 2019. ‘’Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa MTs di Kabupaten Bandung Barat’’. *Jurnal On Education*, 1(2), 353–364.

[11] Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: Amzah, 2013, hlm. 75

menghasilkan konsep diri. [12] Orang yang memiliki pengalaman buruk juga akan mengalami krisis kepercayaan diri dengan tingkat percaya diri yang rendah cenderung mempunyai perilaku *toxic* karena menimbulkan perasaan bahwa dirinya tidak berharga, tidak berhak bahagia dikarenakan orang yang tingkat percaya dirinya rendah akan sulit untuk menerima kritikan, serta sangat peduli dengan perkataan orang lain.

Kepercayaan diri identik dengan perkembangan fase remaja. Siswa sekolah menengah pertama berada pada rentang usia 12-15 tahun. Fase remaja awal siswa MTsN tentunya memiliki banyak permasalahan yang dialaminya diantaranya yaitu memiliki kepercayaan diri rendah. Hal ini membuat siswa menjadi tidak kreatif dan mengalami kesulitan dalam belajar sehingga berimbas ke hasil belajar yang rendah.

Ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri rendah adalah gugup ketika mengerjakan sesuatu, kemempuan bersosialisasinya rendah, tidak percaya pada kemampuannya sendiri, mudah menyerah atas kegagalan yang dihadapi, merasa dirinya mempunyai banyak kekurangan, suka menyendiri.

Namun tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup. Perasaan minder dan malu membuat individu menjadi tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa cenderung menutup diri dari lingkungannya. Hal tersebut tentu dapat menjadi kendala dalam proses belajar seorang siswa. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah selalu menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan yang baik dan merasa dirinya tidak berharga. Konsep diri negatif tersebut tentu akan menimbulkan masalah, misalnya siswa menjadi rendah diri dan

[12] Ghufron dan Risnawati, 2010, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, hal. 76

prestasi belajarnya rendah. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah juga akan lebih sering mendapatkan perlakuan kurang baik dari lingkungannya, misalnya ejekan dari teman-temannya yang semakin membuatnya tidak ingin berinteraksi dengan lingkungannya. Dari berbagai dampak yang dialami siswa dapat memicu terjadinya gangguan kepercayaan diri bagi siswa yang menerima perlakuan *toxic relationship.*

Toxic relationship adalah suatu hubungan dimana di dalam hubungan tersebut terdapat perilaku-perilaku "beracun" yang dilakukan oleh salah satu orang dalam hubungan tersebut, yang dimana perilaku tersebut bisa mengganggu kesehatan fisik maupun mental dari seseorang.[13] *Toxic relationship* bisa pula diartikan sebagai sebuah hubungan yang tidak saling menghubungkan, dikarenakan adanya dominasi dari salah satu pihak sehingga pihak lain merasa tertekan dan tidak nyaman. Seseorang yang menjalin hubungan *toxic relationship* akan terdeteksi pada pola perilaku yang dimunculkan salah satu pihak, seperti adanya egoisme, rasa tidak nyaman karena dominasi dari salah satu pihak. *Toxic relationship* sekarang telah menjadi fenomena yang terjadi pada kalangan remaja. Yang mana *Toxic relationship* mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Semakin lama berada dalam suatu hubungan yang *toxic* maka akan semakin besar kemungkinan seseorang akan mengalami stress, depresi, dan gangguan kecemasan. Sehingga *toxic relationship* merupakan hubungan yang sangat merugikan.

Menurut Very *toxic relationship* adalah hubungan yang tidak sehat bagi diri sendiri dan juga orang lain. Hubungan yang beracun dapat menyebabkan seseorang

[13] Nurifah, "Layanan Informasi dan Dokumentasi", *Jurnal Perempuan*, 2013, hlm 9

sulit menjalani hidup sehat dan produktif. Seseorang yang berada dalam hubungan tidak sehat akan merasakan konflik internal. Konflik batin tersebut dapat menyebabkan kecemasan, kemarahan atau depresi. Hubungan yang beracun biasanya didalamnya terdapat kekerasan fisik, kekerasan emosional.[14]

Toxic relationship menurut Dewi Inra, dkk merupakan hubungan yang memiliki tanda-tanda yang khas yaitu seringkali adanya kemarahan, ketidakbahagiaan, frustasi, gangguan yang dilakukan pada seseorang dan menimbulkan ketidaknyamanan secara psikologis.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *toxic relationship* merupakan hubungan yang tidak sehat dimana terdapat adanya dominasi dari salah satu pihak yang mengakibatkan pihak lainnya merasa dirugikan, tidak nyaman dan ditandai dengan adanya pelecehan secara fisik, seksual, dan/atau emosional.

Menurut Tony indikator *toxic relationship* yaitu apabila hubungan yang dijalankan membuat sifat asli pada individu menghilang. Hubungan yang didalamnya penuh dengan ejekan, tindakan manipulasi, merusak kepercayaan diri seseorang, menyalahgunakan rasa bersalah dan mengontrol seseorang dalam menentukan keputusan.[15] Apabila hubungan yang didalamnya membuat salah satu pihak banyak merasakan kesedihan dan kekecewaan.

Faktor Penyebab *Toxic Relationship*, Menurut Women‟s Crisis Centre Rifka Annisa, faktor yang menjadi penyebab mengapa toxic relationship bisa terjadi yaitu: Pola asuh keluarga yang kaku, keras, dan otoriter pola asuh keluarga yang

---

[14] Very Julianto, dkk, ‘’Hubungan Antara Harapan Dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan Pada Orang Yang Mengalami Toxic Relationship Dengan Kesehatan Psikologis’’, *Jurnal Psikologi Integratif* Vol. 8 No. 1, (Yogyakarta, Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, 2020) hlm 104

[15] Tony Ibrahim, *Book Of Toxic Relationship,* Yogyakarta: Bright Publisher, 2021, hlm 14

seperti ini membuat anak merasa kurang kasih sayang sehingga anak berusaha mencari kasih sayang dari orang lain berupa perhatian dan pengakuan. Pergaulan yang buruk dengan teman sebaya individu dengan lingkungan pergaulan yang buruk sangat berpotensi memiliki sikap dan perilaku toxic karena membawa dampak negatif. Kepercayaan diri seseorang dengan tingkat percaya diri yang rendah cenderung mempunyai perilaku *toxic* karena menimbulkan perasaan bahwa dirinya tidak berharga, tidak berhak bahagia dikarenakan orang yang tingkat percaya dirinya rendah akan sulit untuk menerima kritikan, serta sangat peduli dengan perkataan orang lain.

Adapun alasan dipilihnya siswa kelas VIII sebagai subyek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa siswa kelas VIII berada pada posisi pertengahan, tingkat adaptasi yang stabil. Hal ini dikarenakan kelas VIII masih dalam taraf penyesuaian diri, masa transisi terhadap lingkungan dan proses belajar. Sedangkan kelas IX sedang persiapan menghadapi ujian sekolah dikhawatirkan akan menggagu aktivitas belajar. Berdasarkan hasil observasi di MTsN 2 Bukittinggi kelas VIII yang mana terdiri dari 8 kelas dengan jumlah 247 siswa. Ditemukan dari 32 siswa di dalam satu kelas ada lebih kurang 5 sampai 9 orang siswa yang menunjukkan kepercayaan diri rendah hal ini dapat dilihat saat pelaksanaan proses belajar mengajar dimana masih ada siswa yang ragu-ragu menjawab pertanyaan saat ditanya karena takut salah, masih ada siswa yang suka menyendiri didalam kelas. Masih ada siswa yang merasa tidak dihargai dalam hubungan pertemanan.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada Guru BK di MTsN 2 Bukittinggi. Berdasarkan jawaban yang mereka berikan, dapat

disimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang diam saat ditanya oleh guru dan tidak aktif saat diadakannya tanya jawab dan takut dibully secara verbal. Beberapa siswa juga terisolasi dari teman didalam kelas sehingga mengurangi dukungan sosial yang penting untuk kepercayaan diri. Siswa yang mengalami toxic relationship merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain diluar hubungan tersebut, kerena terbiasa dengan pola komunikasih tidak sehat dan ketika berbicara didepan kelas cenderung malu dan minder. Dan peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang mengalami toxic relationship, dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut takut mengemukakan pendapat saat guru bertanya, kerena pernah kejadian siswa ini mengemukakan pendapat dan teman-teman sekelasnya menertawakan, jadi siswa tersebut mengalami kepercayaan diri yang rendah.

Permasalahan yang telah dijabarkan di atas tentunya harus mendapatkan penanganan yang menyeluruh, bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu sarana dalam membantu mengentaskan permasalahan siswa diantaranya masalah kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukakan suatu penelitian yang berjudul "Pengaruh *Toxic Relationship* Terhadap Kepercayan Diri Siswa MTsN 2 Bukittinggi"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terindikasi sebagian siswa yang ragu-ragu menjawab pertanyaan saat ditanya kerena takut salah.

2. Terindikasi sebagian siswa juga terisolasi dari teman didalam kelas karena kurangnya kepercayaan diri.
3. Terindikasi sebagian siswa yang mengalami *toxic relationship* merasa kesulitan dalam berinteraksi saat dikelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar pembahasan tidak terlalu meluas dan untuk lebih terfokus, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah besar pengaruh *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTsN 2 Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTsN 2 Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan besar pengaruh *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTsN 2 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan

bimbingan konseling di sekolah, khususnya terkait kepercayaan diri siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Dapat memberikan pengalaman dan wawasan secara langsung dalam meneliti pengaruh toxic relationship terhadap kepercayan diri siswa MTsN 2 Bukittinggi.

   b. Bagi Guru

      Bimbingan dan Konseling Diharapkan menjadi masukan dan saran dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTsN 2 Bukittinggi.

   c. Bagi siswa

      Siswa dapat menambah pengetahuan serta informasi mengenai bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri baik di lingkungan sekolah.

   d. Bagi sekolah

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan maupun referensi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa disekolah.

G. Penjelasan Judul

Penjelasan dari judul berdasarkan variable yang sesuai sebagai berikut :

Toxic Relationship : *Toxic relationship* adalah suatu hubungan dimana di dalam hubungan tersebut terdapat perilaku-perilaku “beracun“ yang

dilakukan oleh salah satu orang dalam hubungan tersebut, yang dimana perilaku tersebut bisa mengganggu kesehatan fisik maupun mental dari seseorang.[16]

Kepercayan Diri : Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam interaksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Menurut Ghufron dan Rasnawita, kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor,[17] diantaranya yaitu: Konsep diri, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang di awali dengan perkembangan konsep diri yang di peroleh dalam pergaulanya dalam suatu kelompok, hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

Setelah penulis memaparkan kata demi kata sesuai dengan judul ini yaitu: Pengaruh *Toxic Relationship* Terhadap Kepercayan Diri Siswa MTsN 2 Bukittinggi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah *toxic relationship* ini berpengaruh terhadap kepercayaan diri pada siswa yang terisolasi dari teman didalam kelas sehingga mengurangi dukungan social yang penting untuk kepercayaan diri.

[16] Nurifah, "Layanan Informasi dan Dokumentasi", Jurnal Perempuan, 2013, hlm 9
[17] Ghufron dan Risnawati, 2010, Teori-teori Psikologi, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, h 76

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematikan dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I : Berisi tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisi tentang landasan teori meliputi teori toxic relationship, kepercayan diri, (pengertian, karakteristik, indikator, aspek, ciri ciri), pengaruh *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri, penelitian relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab III : Berisi tentang metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Toxic Relationship

1. Pengertian *Toxic Relationship*

Toxic relationship didefinisikan secara berbeda oleh masing-masing individu yang mengalaminya namun tetap memiliki inti yang sama yaitu, merugikan. *Toxic relationship* dikenal sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang tidak sehat dan merupakan sebuah hubungan yang membuat salah satu merasa tidak nyaman sebab kurangnya dukungan dan direndahkan. *Toxic* diartikan sebagai kata sifat yang dapat menggambarkan seseorang dengan banyak sifat negatif seperti suka marah, sering melontarkan kata-kata kasar, dll.[18]

Dr. Lilian Glass, pakar komunikasi dan psikologi pada tahun 1995 melalui bukunya yang berjudul *Toxic People*, menjelaskan bahwa *toxic relationship* merupakan segala jenis hubungan dimana orang tidak saling mendukung, banyak terjadi konflik, adanya pihak yang berusaha melemahkan pihak lainnya, penuh persaingan, kurang adanya kekompakan, dan tidak ada rasa hormat didalamnya. *Toxic relationship* dapat terjadi dan ditemui di berbagai hubungan, seperti hubungan pekerjaan, pertemanan, percintaan bahkan hubungan keluarga sekalipun. Hubungan yang tidak

[18] Daniel Puspo Wardojo, *Tiba di Kamu: Sebuah Perjalanan Menuju Kamu* (Yogyakarta: Andi Offset, 2021),163.

sehat dapat menyebabkan buruknya kesehatan mental bagi seseorang yang berada di dalamnya.[19]

Menurut Solferino dan Tessitore dalam jurnal Adelwys dan Chatarina mengatakan bahwa hubungan *toxic* merupakan hubungan yang beracun yang dirasakan oleh seseorang dan dapat memberikan dampak secara fisik dan emosional.[20]

Menurut Very *toxic relationship* adalah hubungan yang tidak sehat bagi diri sendiri dan juga orang lain. Hubungan yang beracun dapat menyebabkan seseorang sulit menjalani hidup sehat dan produktif. Seseorang yang berada dalam hubungan tidak sehat akan merasakan konflik internal. Konflik batin tersebut dapat menyebabkan kecemasan, kemarahan atau depresi. Hubungan yang beracun biasanya didalamnya terdapat kekerasan fisik, kekerasan emosional dan kekerasan seksual.[21]

---

[19] Lilian Glass, Toxic People: *10 Ways of Dealing with People Who Make Your Life Miserable, (New York: Total Image Publishing, 2015) lihat juga dalam Riani, Stop Toxic Relationship*, (Jakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2021) hlm 2.

[20] Adelwys Bioka L.S dan Chatarina Heny D.S, ‘’Representasi Toxic Relationship Dalam Film (Analisis Semiotika Representasi Toxic Relationship dalam film “Story Of Kale: When Someone’s in Love” Karya Angga Dwimas Sasongko)’’*, Jurnal Kommas* Vol. 1 No. 1 (Surakarta, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, 2022) hlm 2

[21] Very Julianto, dkk, ‘’Hubungan Antara Harapan Dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan Pada Orang Yang Mengalami Toxic Relationship Dengan Kesehatan Psikologis’’, *Jurnal Psikologi Integratif* Vol. 8 No. 1, (Yogyakarta, Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, 2020) hlm 104

Toxic relationship menurut Dewi Inra, dkk merupakan hubungan yang memiliki tanda-tanda yang khas yaitu seringkali adanya kemarahan, ketidakbahagiaan, frustasi, gangguan yang dilakukan pada seseorang dan menimbulkan ketidaknyamanan secara psikologis.[22]

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *toxic relationship* merupakan hubungan yang tidak sehat dimana terdapat adanya dominasi dari salah satu pihak yang mengakibatkan pihak lainnya merasa dirugikan, tidak nyaman dan ditandai dengan adanya pelecehan secara fisik, seksual, dan/atau emosional.

2. Faktor Penyebab *Toxic Relationship*

Menurut Women‟s Crisis Centre Rifka Annisa Yogyakarta, faktor yang menjadi penyebab mengapa *toxic relationship* bisa terjadi yaitu[23] :

a. Pola Asuh Keluarga yang Kaku, Keras, dan Otoriter

Pola asuh keluarga yang seperti ini membuat anak merasa kurang kasih sayang sehingga anak berusaha mencari kasih sayang dari orang lain berupa perhatian dan pengakuan.

b. Pergaulan yang Buruk dengan Teman Sebaya

Individu dengan lingkungan pergaulan yang buruk sangat berpotensi memiliki sikap dan perilaku toxic karena membawa dampak negatif.

---

[22] Dewi Inra Yani, dkk, ‘’Analisis Perbedaan Komponen Cinta Berdasarkan Tingkat Toxic Relationship’’*, Jurnal Psikologi Karakter* Vol. 1 No. 1, (Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, 2021) hlm 39-40

[23] Mamang Muhamad Haerudin, *Pelangi Cinta: Merayu Allah, Mudahkan Jodoh* ,(Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm 8.

c. Kepercayaan Diri

Seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung mempunyai perilaku *toxic* karena menimbulkan perasaan bahwa dirinya tidak berharga.

d. Pengalaman Buruk di Masa Lalu

Seseorang yang memiliki pengalaman buruk tentang masalah pertemananya cenderung bersikap waspada karena rasa trauma yang didapatkan. Orang yang memiliki pengalaman buruk juga akan mengalami krisis kepercayaan atau trust issue terhadap teman barunya berupa rasa takut dan panik apabila ada sesuatu yang tidak diketahui.

Menurut Tony indikator *toxic relationship* yaitu apabila hubungan yang dijalankan membuat sifat asli pada individu menghilang. Hubungan yang didalamnya penuh dengan ejekan, tindakan manipulasi, merusak kepercayaan diri seseorang, menyalahgunakan rasa bersalah dan mengontrol seseorang dalam menentukan keputusan. Apabila hubungan yang didalamnya membuat salah satu pihak banyak merasakan kesedihan dan kekecewaan.[24]

[24] Tony Ibrahim, *Book Of Toxic Relationship,* Yogyakarta: Bright Publisher, 2021, hlm 14

3. Jenis-jenis Toxic Relationship

Menurut psikologis klinis Thomas L.Cory, Ph.D., mengatakan bahwa ada delapan jenis tipe pelaku dalam hubungan beracun hal ini penting untuk diketahui sebagai berikut :[25]

a. Meremehkan *(Deprecator-Belittler)*

Hubungan ini ditandai dengan sikap meremehkan oleh pelaku terhadap korban jika korban melakukan suatu hal yang tidak sesuai dengan keinginan atau ekspetasi pelaku. Sekecil apapun suatu persoalan pelaku akan melontarkan kata-kata yang bersifat meremehkan seperti mengejek atau meng olok-olok korban.

b. Reaksi yang Berlebihan *(Overreactor)*

Bersikap berlebihan terhadap sesuatu merupakan awalan yang tidak baik dalam memulai hubungan pertemanan. Dikarenakan pelaku akan melakukan berbagai cara untuk melindungi perasaan dan mempertahankan hubungan pertemanan tersebut. Tipe ini merupakan ragam dari cara pelaku mengalihkan sesuatu yang digambarkan dengan acuh tak acuh saat temannya sedih atau kecewa pada kesalahan yang dilakukan.

[25] Wahidar, T. I., & Reswari, S. A. ‘’Analisis Resepsi Toxic Relationship dalam Film Pendek All Too Well Karya Taylor Swift.*Jurnal Medium”*, 2021, 9(2), 332-346

c. Pengatur *(Independent Toxic Controller)*

Membuat aturan sendiri tanpa melibatkan petemanan dalam suatu hubungan. Namun, pelaku jarang menepati komitmen yang telah diambilnya. Mengontrol pertemanan dengan sedemikian rupa sehingga memiliki ruang yang lebih sedikit untuk membuat suatu keputusan atau rencana mereka sendiri.[26]

d. Pengambil Keuntungan *(The User)*

Hubungan ini terlihat baik-baik saja dan menyenangkan untuk orang yang tidak mengetahui situasi asli didalamnya. Biasanya pelaku tidak pernah puas dan meminta lebih banyak hal lagi.

e. Paranoid *(Possessive Toxic Controller)*

Perasaan cemburu awalnya dianggap sebagai sesuatu yang wajar bahkan romantis. Tetapi, lama kelamaan, kecemburuan membatasi hubungan seseorang dengan orang lain, seperti lingkungan pertemanan, dan keluarga. Miller, mengatakan bahwa hubungan yang beracun dapat merusak kehidupan seseorang dengan cara sebagai berikut :

1) Hubungan yang beracun dapat menghancurkan kepercayaan diri dan harga diri seseorang. Hubungan ini disebut dapat menghancurkan kepercayaan diri seseorang dikarenakan hilangnya rasa kepercayaan diri pada

[26] Wahidar, T. I., & Reswari, S. A. ., Op.Cit., hlm 332-346

seseorang. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembalikan rasa kepercayaan diri pada seseorang yang pernah menjadi korban *toxic relationship* adalah dengan merangkul dan memotivasi seseorang untuk membangun rasa percaya diri yang ada pada dirinya.

2) Hubungan yang *toxic* menguras *energy*, digambarkan sebagai upaya untuk membuat orang lain bahagia padahal hubungan yang dijalaninya sangat jauh dari kata sehat. Seseorang yang sedang mengalami hubungan seperti ini biasanya bersikap labil dalam mengambil keputusan karena merasa takut dan lupa untuk memikirkan diri sendiri karena waktu yang digunakan hanya untuk memikirkan perasaan orang lain tanpa mengutamakan ketenangan hatinya terlebih dulu.
3) Hubungan *toxic* memicu munculnya hal-hal negatif. Hubungan ini bersifat negatif karena pikiran negatif serta rasa tidak bahagia mempengaruhi pola pikir dan suasana hati.[27]

4. Tanda-tanda *Toxic Relationship*

Ada beberapa tanda-tanda terjadinya *toxic relationship* dalam pertemanan, di antaranya :

[27] Wahidar, T. I., & Reswari, S. A. ., Op.Cit., hlm 332-346

a. Rasa Percaya Diri Rendah

Rasa percaya diri rendah adalah sebuah masalah di mana dirinya merasa tidak pantas menjadi teman untuk orang lain, dirinya merasa sadar diri akan kekurangannya yang terlalu berlebih dan membuat temannya mendorong untuk menjauhkan diri darinya. Seseorang dengan rasa percaya diri rendah akan berusaha merendahkan dirinya sendiri, juga akan merendahkan orang lain yang menjadi temannya. Rasa percaya diri rendah dapat mengakibatkan seseorang menyabotase pertemananya.

b. Tantangan Keakraban

Keakraban merupakan mempererat suatu hubungan yang berawal dari kenalan menjadi biasa menjadi dekat hingga menjadi teman. Dalam hubungan terdapat tantangan keakraban di mana seseorang ingin menghasilkan sebuah pertemanan dari sebuah ikatan. Berbagi perasaan, bertukar ide maupun pikiran satu sama lain, namun disatu sisi keakraban membuka potensi timbulnya rasa kehilangan, kecewa dan sakit, sehingga pada akhirnya terasa berat untuk mengakhiri sebuah pertemanan tersebut.

c. Depresi

Depresi merupakan kondisi medis yang berupa suasana hati yang buruk secara berkepanjangan, kehilangan minat terhadap segala hal dan merasa kekurangan energi. Seseorang yang

mengalami depresi dapat memberikan pengaruh buruk bagi lingkungan sekitar, tidak terkecuali pada hubungan pertemanan.[28]

Menurut Astrid tanda-tanda *toxic relationship* yaitu meliputi :

a. Adanya persaingan yang tidak sehat antar pertemanan : persaingan yang dimaksud adalah apabila dalam hubungan, orang yang terlibat didalamnya berlomba-lomba saling mencatat kesalahan satu sama lain. Persaingan semacam itu biasanya memunculkan rasa bersalah dan mengungkit cerita masa lalu untuk memanipulasi pertemanan agar dirinya merasa tidak enak pada masa sekarang. Hubungan penuh dengan persaingan seperti ini, apabila berlangsung dengan waktu yang lama hanya akan menghabiskan energi semua orang yang berada didalamnya, untuk membuktikan siapa yang tidak bersalah.
b. Munculnya sikap pasif agresif : apabila terjadi masalah dalam hubungan, salah satu pihak lebih memilih diam dalam waktu yang lama atau terus-menerus memberikan sindirian. Salah satu pihak tidak mengatakan apa yang menjadi permasalahan secara langsung sehingga membuat pihak lainnya merasa tidak nyaman. Sikap pasif agresif dalam suatu hubungan

[28] Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi Teman Berbahaya & Mengembangkanm Persahabatan yang Menguntungkan. diterjemahkan oleh Arfan Achyar.* (Tangerang: AgroMedia Pustaka, 2006) h. 137-144

menunjukkan bahwa orang-orang didalamnya tidak menjalin komunikasi yang baik satu sama lainnya.[29]

5. Cara Mengatasi *Toxic Relationship*

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi toxic relationship, yaitu:

a. Memberikan motivasi hidup kepada yang mengalami toxic relationship tersebut.
b. Memberikan dukungan kepada yang mengalami toxic relationship untuk berkata tidak dan menentang semua bentuk ketidaknyamanan yang dilakukan oleh teman-teman.
c. Membantu yang mengalami toxic relationship untuk kembali percaya diri.[30]

B. Kepercayaan diri

1. Pengertian Kepercyaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus di hadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.[31]

---

[29] Astrid Savitri, *A Handbook For Toxic Relationship: I Wanna Be Loved & Respected,* (Yogyakarta: Penerbit Brilliant, 2021) hlm 74-80

[30] Retno D. N., Fix Your Bad Habit: Teknik Paling Serius Mengubah Kebiasaan Buruk (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 132.

[31] Engelis de Barbara, *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000) 10

Kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang kepada kemampuan yang ada dalam kehidupannya. Kepercayaan diri juga sebagai keyakinan akan kemampuan diri dalam kehidupan seseorang dalam menerima kenyataan, sehingga dapat mengembangkan kesadaran diri berfikir postif dan mandiri. Adapun kepercayaan diri pada seseorang dapat dilihat pada aspek kemandirian, optimis, tidak mementingkan diri sendiridan toleran, yakin akan kemampuan diri sendiri, memiliki ambisi yang wajar dan tahan menghadapi cobaan.[32]

Menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Anthony berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kumara menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan

[32] Walgito, B, Peran Psikologi *Di Indonesia: Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri,* (Yogyakarta: pustaka pelajar: 2000) 15

ciri kepribadian yang mengandung arti kayakinan terhadap diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Aflatin dan Andayani dalam M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya.[33]

Menurut Lauster kepercayaan diri adalah suatu konsep ataupun keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak begitu khawatir, merasa leluasa untuk melaksanakan hal-hal yang sesuai dengan kemauan serta tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berhubungan dengan orang lain, mempunyai dorongan prestasi dan sanggup memahami kelebihan serta kekurangan diri sendiri. Menciptakan keyakinan menjadi suatu kenyataan memerlukan keterampilan serta tindakan yang mendukung terutama adalah bagian kepercayaan diri.[34]

Menurut Susi Endri Yani dan Budi Santosa, kepercayaan diri berasal dari bahasa inggris yakni self confidence yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri, percaya diri merupakan aspek yang penting bagi kehidupan manusia. kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam

---

[33] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S*, Teori-Teori Psikologi,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 34

[34] Nurpalah, R., & Setyawidianingsih, N. N. ‘’Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Dan Kepercayaan Diri Siswa MTS Di Kabupaten Bandung Barat’’. 2019. *Jurnal On Education*, 353-364.

kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang.[35]

Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapinya. Percaya diri adalah suatu keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[36] Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan /situasi yang dihadapinya.[37]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain.

---

[35] Imade Silvia Ningsih, Budi Santosa, Afrinaldi, Hidayani Syam, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar di MAS Nurul Maulid Kabupaten Solok", *Jurnal Pendidikan Tambusa*, (Volume 7 No 3 Tahun 2023), 28982

[36] Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri,* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm 6

[37] Anne Gustri Mahardika, Dodi Pasila Putra, Iswantir M, Hidayani Syam, "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kepercayaan DiriAnak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Ampek Angkek", *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, hlm 4350

2. Ciri- ciri Kepercayaan Diri

Terdapat beberapa ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, di antaranya:

a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu.
b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
g. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
h. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah. Misalnya dengan tetap tegar, tabah dan sabar dalam menghadapi persoalan hidup.[38]

Penerapan tentang kepercayaan diri difungsikan sebagai indikasi untuk membedakan tingkat atau keadaan kepercayaan diri seorang atau apakah sesorang tersebut memiliki atau tidak kepercayaan diri. Menurut aziz orang yang kurang mempunyai percaya diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Merasa tidak aman adanya rasa takut, tidak bebas.

[38] Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005) hlm 5

b. Ragu-ragu, lidah terasa terkunci dihadapan orang banyak murung, pemalu, kurang berani.
c. Membuang-membuang waktu dalam mengambil keputusan.
d. Ada perasaan rendah diri pengecut.
e. Kurang cerdas, cenderung untuk menyalahkan suasana luar sebagai penyebab masalah yang dihadapinya.

Ciri-ciri dari kepercayaan diri yang baik adalah, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, memiliki kemampuan bersosialisasi.[39]

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh bebrapa faktor berikut ini adalah faktor-faktor tersebut[40] :

a. Konsep diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangn konsep diri yang

[39] Susi Endri Yani, Budi Santosa, "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Kepercayaan Diri Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Klas Ii B Lubuk Basung", *Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia,* Volume 3, No 2, (Maret 2023), 218

[40] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 37

diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Sanso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri pula. Sebaliknya, pengalaman dapt juga menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu *toxic relationship* yang mana seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung mempunyai perilaku *toxic* karena menimbulkan perasaan bahwa dirinya tidak berharga.[41]

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidkan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya.

[41] Mamang Muhamad Haerudin, *Pelangi Cinta: Merayu Allah, Mudahkan Jodoh,* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014, hlm 8

Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Indikator kepercayaan diri menurut Lauster dalam jurnal Nurpalah & Setyawidianingsih sebagai berikut[42] :

a. Percaya pada kemampuan diri sendiri

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prestasi, kepemimpinan dan lain-lain yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.

b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tampa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil. Individu terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai tidak selalu bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Serta mempunyai banyak energi dan semangat karena mempunyai motivasi yang tinggi untuk

[42] Lauster, P. (2002). The Personality Test. London: Part Book.

bertindak mandiri dalam mengambil keputusan seperti yang ia inginkan dan butuhkan.[43]

c. Optimis dalam menghadapi kesulitan

Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu akhirnya dapat tumbuh berkembang sehingga orang percaya diri dan menghargai orang laindengan segala kekurangan dan kelebihannya. Seorang yang memiliki kepercayaan diri, jika terdapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu.

d. Berani mengemukakan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tampa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Individu dapat berbicara didepan umum tampa adanya rasa takut, berbicara dengan memakai nalar dan secara fasih, dapat berbincang-bincang dari segala usia dan segala jenis latar belakang. Serta menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dan dapat berkampanye didepan orang lain.[44]

---

[43] Nurpalah, R., & Setyawidianingsih, N. N. 2019. ‘’Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa MTs di Kabupaten Bandung Barat’’. *Jurnal On Education*, 1(2), 353–364.

[44] Nurpalah, R., & Setyawidianingsih, N. N. ., Op.Cit., hlm 353–364.

4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut pendapat Lauster dalam Ghufron, kepercayaan diri yang positif pada seseorang ditunjukkan melalui sikap sebagai berikut :

a. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya sendiri. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap kemampuan dan sesuatu yang dilakukannya.
b. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang berpandangan baik terhadap segala sesuatu yang dihadapi dan diharapkannya.
c. Obyektif, yaitu melihat suatu permasalahan sesuai dengan kenyataannya, bukan menurut pandangan atau pendapat pribadi.
d. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menerima segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
e. Rasional dan realistis, yaitu menganalisa sutu masalah, suatu hal, dan suatu kejadian menggunakan akal dan sesuai kenyataannya. Rasional berarti memandang suatu permasalahan sesuai dengan akal sehat. Sedangkan realistis berarti memandang suatu permasalah sesuai dengan kenyataan.[45]

5. Membangun Karakter Kepercayaan Diri Pada Siswa

Siswa yang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat dari tingginya keberanian, hubungan sosial, dan tanggung jawab, seperti berani

[45] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 35-36

menyampaikan pendapat didepan orang banyak, mudah berteman dengan siapa saja, dan mengerjakan tugas secara tepat waktu.[46]

Kepercayaan diri siswa sangatlah penting bagi setiap individu terutama dalam memasuki usia remaja. Remaja yang tidak percaya diri pada dirinya sendiri akan siulit dalam mengembangakan potens yang dimiliinya. Sehingga siswa akan selalu merasa malu, takut dan juga segan dalam melakukan sesuatu.[47]

Menurut Hakim rasa percaya diri tidak timbul begitu saja pada diri seseorang terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah penyusunan rasa percaya diri. Hakim ingin mengatakan bahwa rasa kepercayaan diri wajib terus dilatih dan dikembangkan supaya dapat bermanfaat dalam kehidupan. Terbentuknya rasa kepercayaan diri yang kokoh tercipta melalui proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu, pemahaman-pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kokoh, pemahaman serta respon positif terhadap kelemahan-kelemahannya yang dimiliki, serta pengalaman di dalam menempuh berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan seluruh kelebihan yang terdapat pada dirinya. Beberapa metode yang ditempuh oleh guru untuk membangun karakter kepercayaan diri pada siswa adalah :

---

[46] Yeni Febrianti, Syawaluddin, Intan Permata Sari, "Efektifitas Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X E 5 di MAN 2 Bukittinggi" *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2024), 137

[47] Riska Nurjannah, Yeni Afrida, Yuniarti, "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Smpn 2 Bukittinggi" *Tabsyir : Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* Vol.4, No.1 Januari 2023 e-ISSN: 2964-5468; p-ISSN: 2964-5484, hlm 57

a. Memberi pujian atas setiap pencapaian sesederhana apapun yang dilakukan oleh siswa, tetapi apabila itu bernilai kebaikan, guru wajib memberikan apresiasi berbentuk pujian.
b. Mengajari siswa untuk bertanggung jawab banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengaplikasikan prinsip ini, seperti menugaskan siswa sebagai pembawa acara ataupun pemimpin rapat di kelas.
c. Mengajari siswa bersikap ramah serta senang membantu untuk mengajari siswa seperti itu guru wajib senantiasa ramah terhadap siapapun sekaligus senantiasa tersenyum kepadanya.
d. Mengganti kesalahan menjadi bahan baku demi kemajuan pada saat siswa melakukan suatu kesalahan, guru wajib senantiasa fokus pada kemajuan yang sudah dicapainya, bukan pada kesalahan maupun kegagalan yang dialaminya.

C. Pengaruh Toxic Relationship Terhadap Kepercayaan Diri

Pengaruh pertemanan yang tidak sehat sering disebut dengan hubungan *toxic (toxic relationship). Toxic relationship* merupakan hubungan yang berdampak terhadap kesejahteraan psikologis setiap individu. Menurut Astrid, toxic relationship itu sendiri merupakan sebuah hubungan yang tidak terhubung atau terjalin dengan baik karena adanya dominasi dari salah satu pihak yang akibatnya pihak lain merasa tidak nyaman, tertekan dan dirugikan.[48]

[48] Astrid Savitri, *A Handbook For Toxic Relationship: I Wanna Be Loved & Respected,* (Yogyakarta: Penerbit Brilliant, 2021) hlm 29

Menurut Tony indikator *toxic relationship* yaitu apabila hubungan yang dijalankan membuat sifat asli pada individu menghilang. Hubungan yang didalamnya penuh dengan ejekan, tindakan manipulasi, merusak kepercayaan diri seseorang, menyalahgunakan rasa bersalah dan mengontrol seseorang dalam menentukan keputusan. Apabila hubungan yang dijalani membuat salah satu pihak banyak merasakan kesedihan dan kekecewaan.[49]

Menurut Mamang seseorang dengan tingkat percaya diri yang rendah cenderung mempunyai perilaku *toxic* karena menimbulkan perasaan bahwa dirinya tidak berharga, tidak layak dicintai, dan tidak berhak bahagia dikarenakan orang yang tingkat percaya dirinya rendah akan sulit untuk menerima kritikan, suka mencari pengakuan, suka memotong pembicaraan, sering melakukan pencitraan, sangat kompetitif dan tidak menerima kekalahan, serta sangat peduli dengan perkataan orang lain.[50]

Pengaruh *toxic* dapat menghancurkan kepercayaan diri seseorang. Citra diri seseorang dipengaruhi oleh pergaulan atau lingkaran sosialnya. Pengaruh ini dapat menghancurkan kepercayaan diri seseorang dikarenakan hilangnya rasa kepercayaan diri pada seseorang. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembalikan rasa kepercayaan diri pada seseorang yang pernah menjadi korban hubungan beracun adalah dengan merangkul dan memotivasi seseorang untuk membangun rasa percaya diri yang ada pada dirinya.

---

[49] Tony Ibrahim, *Book Of Toxic Relationship,* Yogyakarta: Bright Publisher, 2021, hlm 14

[50] Mamang Muhamad Haerudin, *Pelangi Cinta: Merayu Allah, Mudahkan Jodoh* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm 8.

Pengaruh *toxic* dalam kelompok pertemanan siswa dalam lingkungan sekolah memberikan dampak negatif bagi siswa yang menunjukkan kepercayaan diri rendah hal ini dapat dilihat saat pelaksanaan proses belajar mengajar dimana masih ada siswa yang ragu-ragu menjawab pertanyaan saat ditanya karena takut salah, masih ada siswa yang suka menyendiri didalam kelas. Masih ada siswa yang merasa tidak dihargai dalam hubungan pertemanan, yang dapat merusak rasa diri.

D. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relafan yang berhubungan dengan judul ini :

1. Very Julianto (2020) dengan penelitiannya yang berjudul ***"Hubungan antara Harapan dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologis"***. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri dan harapan berpengaruh terhadap tingkat kebahagiaan seseorang. Saat seseorang mengalam toxic relationship, kebahagiaan yang dirasakan cenderung menurun akibat harapan dan harga diri selama menjalin hubungan rendah. Hal ini akan mempengaruhi kesehatan psikologis individu tersebut. Seharusnya saat seseorang memiliki harga diri dan harapan yang tinggi saat menjalin hubungan maka kebahagiaan yang dirasakan juga tinggi. Perlu kehati-hatian dalam memilih sebuah hubungan karena hal ini akan berpengaruh pada kehidupan kita ke depan. Persamaan judul penelitian ini terletak pada kajian toxic relationship. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada judul penulis di hubungan antara harapan dan harga diri .

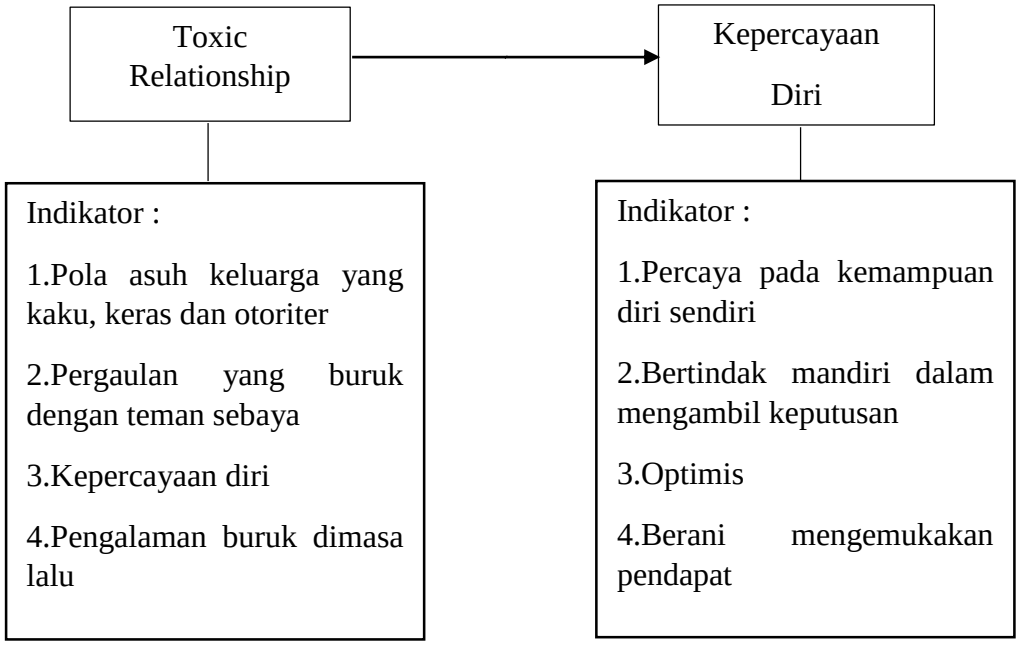
2. Kedua, Vivi Riski Alfiani (2020) dengan penelitiannya yang berjudul ***"Upaya Resiliensi pada Remaja dalam Mengatasi Toxic Relationship yang Terjadi dalam Hubungan Pacaran"***. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu upaya resiliensi yang dilakukan subjek A dan B meliputi aspek-aspek resiliensi seperti aspek regulasi emosi, aspek pengendalian impuls, aspek optimisme, aspek empati, aspek analisis penyebab masalah, aspek efikasi diri, dan aspek jangkauan. Dan juga melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi subjek A dan B dalam resiliensi yaitu i have, i am, dan i can. Sehingga subjek A dan B dapat menjalani hubungan pacaran dengan baik dan mempertahankan hubungannya. Persamaan judul penelitian terletak pada remaja yang mengalami toxic relationship. Sedangkan perbedaannya pada judul penulis yaitu terjadi dalam hubungan pacaran.
3. Ketiga, Resty Wulandari (2021) dengan penelitiannya yang berjudul ***"Fenomena Toxic Relationship dalam Pacaran pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya"***. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pacaran bisa dikatakan sebagai hubungan paling intim antara dua individu (perempuan dan laki-laki), biasanya dipenuhi dengan saling menyayangi. Namun, dalam hubungan yang toxic, pacaran justru menjadi hubungan yang melanggengkan kekerasan. Adapun bentuk toxic relationship dalam relasi pacaran yang terjadi pada mahasiswa Universitas Sriwijaya adalah pembatasan pergaulan, name-calling, gaslighting, kasar secara fisik (mencengkram dan mencekik leher), dan membawa pergi uang pasangan. Pasangan yang memilih bertahan dalam hubungan tidak terlepas dari alasan

psikologis seperti rasa sayang, takut kehilangan dan tidak diterima orang lain karena telah melakukan hubungan seksual. Persamaan penelitian terletak pada fokus penelitian tentang toxic relationship. Sedangkan perbedaannya pada judul penulis yaitu variabel y.

4. Penelitian Sardin & Nurmita (2017) dengan judul, ***"Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Batauga"***. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan variabel bebas yang sama yakni kepercayaan diri. Sedangkan perbedaannya terletak pada penulis membahas tentang prestasi belajar di variabel y.
5. Penelitian Achdiyat & Lestari (2016) dengan judul ***"Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas"***. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama kepercayaan diri dan keaktifan siswa di kelas terhadap prestasi belajar matematika, terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika dan terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel bebas yang sama yakni kepercayaan diri serta. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian sekarang terdapat variabel toxic relationship sedangkan pada penelitian terdahulu tidak memakai variabel tersebut.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual dalam penelitian sangat diperlukan sebagai pedoman atau acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat membantu peneliti untuk fokus pada masalah yang hendak diteliti da judul pengaruh toxic relationship terhadap kepercayaan diri. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : *(*Nurpalah, R., & Setyawidianingsih, N. N. 2019. ‘’Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa MTs di Kabupaten Bandung Barat’’. *Jurnal On Education*, 1(2), 353–364.., Mamang Muhamad Haerudin, *Pelangi Cinta: Merayu Allah, Mudahkan Jodoh* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014, hlm 8)

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat bawah penelitian ini terdiri 2 variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya yaitu toxic relationship dan variabel bebasnya yaitu kepercayaan diri.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Tony salah satu indikator *toxic relationship* yaitu merusak kepercayaan diri seseorang.[51] Menurut Women‟s Crisis Centre Rifka Annisa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu *toxic relationship* yang mana seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung mempunyai perilaku *toxic* karena menimbulkan perasaan bahwa dirinya tidak berharga.[52]

Dalam menyelesaikan masalah pokok dari penelitian ini berdasarkan pada kajian teoritis dan kerangka berpikir tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu, terdapat pengaruh *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri siswa di MTsN 2 Bukittinggi.

BAB III

[51] Tony Ibrahim, *Book Of Toxic Relationship,* Yogyakarta: Bright Publisher, 2021, hlm 14

[52] Mamang Muhamad Haerudin, *Pelangi Cinta: Merayu Allah, Mudahkan Jodoh,* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014, hlm 8

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.[53] Menurut Azwar pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah menggunakan metode statistika.[54] Dari jenis masalah yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian regresi sederhana. Dimana penelitian regresi sederhana adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.

Teknik analisis ini dipilih peneliti karena selain untuk mengetahui pengaruh *toxic relationship* (X) terhadap kepercayaan diri siswa (Y), juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *toxic relationship* (X), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu kepercayaan diri siswa (Y) kelas VIII MTsN 2 Bukittinggi.

B. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian di MTsN 2 Bukittinggi. Alasan penulis mengambil lokasi ini peneliti menemukan fenomena permasalahan di sekolah tersebut terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan peneliti

---

[53] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h.12

[54] S Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.5

menemukan fenomena yang menjadi permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 2 Bukittinggi.

Penelitian ini dilakukan pada siswa MTsN 2 Bukittinggi yang terletak di Jln. Pabidikan, Puhun Pintu Kabun, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Peneliti memilih tempat ini karena peneliti menemukan adanya permasalahan bahwa ada beberapa siswa yang masih kurangnya rasa kepercayaan diri. Sehingga peneliti tertarik untuk mengulik tentang kepercayaan diri siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[55] Latipun berpendapat populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang diteliti, dan memiliki beberapa karakteristik yang sama.[56] Sedangkan menurut Azwar mendefinisikan populasi sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.[57]

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah
VIII. 1	32
VIII.2	32
VIII.3	31
VIII.4	31
VIII.5	31
VIII.6	30
VIII.7	30
VIII.8	30
Jumlah	**247**

[55] Arikunto., Op.Cit., h.130
[56] Latipun., Op.Cit., h.41
[57] Azwar., Op.Cit., h.77

Berdasarkan table di atas, maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Bukittinggi dengan jumlah keseluruhan populasinya sebanyak 247 siswa.

2. Sampel

Dari populasi yang telah ditentukan akan diambil sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[58] Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.[59]

Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :
n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = *standar error* (10%)

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{247}{1+247(0,1)^2}$$

n = 71,1 dibulatkan menjadi 71

[58] Arikunto., Op.Cit., h. 131

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.43

Dengan menggunakan rumus Slovin didapat jumlah sampel yang akan menjadikan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak responden. Maka sampel perkelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Sampel	Dibulatkan
1.	VIII 1	32	$\frac{32}{247} x\ 71$ = 9,19	10
2.	VIII 2	32	$\frac{32}{247} x\ 71$ = 9,19	10
3.	VIII 3	31	$\frac{31}{247} x\ 71$ = 8,91	9
4.	VIII 4	31	$\frac{31}{247} x\ 71$ = 8.91	9
5.	VIII 5	31	$\frac{31}{247} x\ 71$ = 8,91	9
6.	VIII 6	30	$\frac{30}{247} x\ 71$ = 8,62	8
7.	VIII 7	30	$\frac{30}{247} x\ 71$ = 8,62	8
8.	VIII 8	30	$\frac{30}{247} x\ 71$ = 8,62	8
Jumlah		247	-	71

Jadi sampel penelitian adalah 71 orang kelas VIII MTsN 2 Bukittinggi, pemilihan objek yang akan menjadi anggota sampel pada kelas VIII 1 sampai kelas VIII 8 di MTsN 2 Bukittinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.[60]Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah.

Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik angket adalah teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui variabel yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden.

Teknik pengumpulan data ini untuk menggali data mengenai kepercayaan diri siswa di MTsN 2 Bukittinggi yang paling utama digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui angket. Penggunaan teknik angket diharapkan dapat mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dengan cara memberi pertanyaan. Bentuk angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup dimana jawabannya telah tersedia dan responden menjawab setiap pertanyaan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Pernyataan pada kuesioner disusun berdasarkan dengan indikator dari masing-masing variabel. Adapun penyebaran kuesioner pada penelitian ini dimaksudkan untuk dan memperoleh data tentang toxic relationship terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTsN 2 Bukittinggi.

---

[60] Arikunto., Op.Cit., h. 175.

E. Pengembangan Kisi-Kisi Instrument

1. Rancangan Kisi-kisi Instrument Penelitian

Untuk memudahkan penulis dalam membuat pengukuran *(kuesioner)* oleh karena itu penulis membuat kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rancangan Kisi-kisi intrument *Toxic Relatoinship* sebelum uji coba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor item	
			+	-
Toxic Relatoinship	1. Pola asuh keluarga yang kaku, keras dan otoriter	Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak	1, 27	2, 26
		Kurangnya dukungan emosional dari orang tua	4, 25	3, 28
	2. Pergaulan yang buruk dengan teman sebaya	Memberikan kritikan yang tidak membangaun	5, 22	6
		Merendahkan orang lain	8	7, 21
	3. Kepercayaan diri	Keyakinan untuk mampu berkomunikasi dengan orang lain	10, 23	9, 24
		Keyakinan terhadap kemampuan dalam hal akademik, belajar	11, 13	12, 14
	4. Pengalaman buruk dimasa lalu	Kegagalan yang berulang merasa tidak dihargai	17, 30	15, 29
		Kesulitan dalam berhubungan sosial	16, 20	18, 19
Jumlah			30	

Sumber : Mamang Muhamad Haerudin, *Pelangi Cinta: Merayu Allah, Mudahkan Jodoh* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014

Tabel 3.4 Rancangan Kisi-kisi instrument Kepercayaan diri sebelum uji coba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor item	
			+	-
Kepercayaan Diri	1. Percaya pada kemampuan diri sendiri	Tidak meragukan kemampuan diri.	1, 24	2, 22
		Menyelesaikan tugas dengan baik berdasarkan kemampuan diri.	4, 27	3, 28
		Mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.	6	5
	2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Siap menerima konsekuensi.	9, 25	10, 26
		Memiliki komitmen yang baik.	7	8
	3. Optimis	Bertahan dalam menghadapi tantangan.	11, 29	12, 30
		Menciptakan pemikiran yang positif.	14, 23	13, 24
		Tidak ragu mencoba hal baru.	15	16
	4. Berani mengemukakan pendapat	Menggunakan pemikiran yang diterima akal sehat	18, 20	17, 19
Jumlah			30	

Sumber : Lauster, P. *The Personality* Test. London: Part Book. 2002

Adapun alternatif jawaban pada angket yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Pernah (P), Tidak pernah (TP). Penetapan skor untuk pilihan jawaban yaitu terdapat pada tabel 3.5

Tabel 3.5 Pedoman Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
	Skor	Skor
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Pernah (P)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

Dengan memberi skor sesuai dengan kriteria diatas, maka keseluruhan skor dari item yang dijawab oleh responden dijumlahkan. Dari skor yang diperoleh maka dapat ditetapkan pengaruh *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri siswa. Makin tinggi skor diperoleh, maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa tersebut begitu juga sebaliknya.

2. Uji Coba Instrumen

a. Validasi Instrumen Angket

Validasi adalah seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.[61] Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

[61] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Padang : Kencana Prenadmedia, 2013) hlm 234

Pada penelitian ini untuk pengujian validitas instrumen penulis dengan menggunakan jenis validitas *konstruk,* validitas *konstruk* lebih menekankan pada seberapa jauh instrumen yang disusun terkait secara teoritis mengukur konsep yang telah disusun oleh peneliti atau seberapa jauhkah konstruk atau trait psikologis itu diwakili dengan nyata dalam intrumen untuk mengetahui *validity konstruk* suatu instrument dengan instrument lain yang telah diketahui validitasnya atau meminta penimbangan ahli *(Expert Judgment)* untuk menimbang instrumen yang disusun oleh peneliti.[62]

Setelah dilakukan validitas isi, selanjutnya dilaksanakan validitas empiris yaitu dengan melakuskan uji coba kepada selain sampel penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Dalam hal ini penulis berikan kepada 30 orang siswa MTsN 2 Bukittinggi yang bukan sampel peneliti.

Dari hasil uji coba instrumen *toxic relationship* terdapat 30 item pernyataan valid, dan kepercayaan diri 2 item pernyataan tidak valid dan 28 item pernyataan valid. Dengan demikuian item yang valid layak digunakan untuk penelitian sedangkan item yang tidak valid tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi syarat. Jadi pada penelelitian ini item yang layak digunakan adalah 30 item *toxic relationship* untuk dan 28 item untuk kepercayaan diri. Hasilnya dapat dilihat dapat dilhat pada tabel 3.7

[62] Zulkifli Matondang, *Validitas dan reliabilitas suatu Instrumen Penelitian,* Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol 6.No 1 Februari 2020, hlm 89

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba

Variabel	Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Toxic Relationship	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	30
Kepercayaan Diri	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30	28
	Tidak Valid	25, 26	2

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda.[63] Menurut Neuman reliabilitas yaitu kemampuan yang menunjukkn bahwa hal yang sama diulang atau terjadi lagi dalam kondisi yang identik atau sangat mirip.[64]

Tabel 3.8
Toxic Relationship
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	30

[63] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Padang : Kencana Prenademedia,* 2013) hlm 242

[64] Suryanti & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2015) hlm 135

Dari *reliability statistic* di atas dapat dijelaskan bahwa *cronbach's alphaI sebesar 0,742* merupakan realibilitas angket. N of items sebesar 30 merupakan banyaknya item pernyataan yang diinput dan dianalisa. Dari 30 butir pernyataan angket *toxic relationship* diketahui sebanyak 30 butir pernyataan dikatakan valid.

Tabel 3.8
Kepercayaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	28

Dari *reliability statistic* di atas dapat dijelaskan bahwa *cronbach's alphaI sebesar 0,762* merupakan realibilitas angket. N of items sebesar 30 merupakan banyaknya item pernyataan yang diinput dan dianalisa. Dari 30 butir pernyataan angket kepercayaan diri diketahui sebanyak 28 butir pernyataan dikatakan valid.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut perlu diolah atau diproses dengan prosedur berikut :

1. Editing, artinya membersihkan atau memeriksa kembali jawaban responden, apakah setiap pertanyaan dijawabnya sesuai dengan yang diharapkan

2. Coding, yaitu jawaban dari responden akan di klarifikasikan kedalam kelas-kelas dengan cara memberikan tanda atau kode pada masing-masing jawaban.
3. Tabulasi/ *Tally*, yaitu memasukkan data kedalam tabel
4. Pengolahan Data

   Teknik yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian yaitu menggunakan teknik statistik sederhana dengan mencari skor, *mean, standar deviasi, range,* skor *minimum dan* skor *maxsimum* formula.[65]

   a. Mean

      $M = \frac{\Sigma x}{N}$

      Keterangan :
      M : Rata-rata hitung
      ∑x : Jumlah skor
      N : Banyak subjek

   b. *Range*

      ST – SR

      Keterangan :
      ST : Skor tertinggi
      SR : Skor rendah

   c. Mencari panjang interval kelas dengan formula

      Panjang kelas (PK) = Nilai Terbesar-Nilai Terkecil

      Jumlah Kategori

   d. Menghitung frekuensi (F) dari setiap item

[65] Hadeli, *Manajemen Pendidikan,* Padang: Baitul Hikmah Press, 2001 hlm 9

e. Mencari presentasi (%) dari setiap item dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus[66] :

$$P = \frac{F}{N} X\ 100$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

5. Standar *Deviasi*

$$\mathbf{SD} = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N}$$

Keterangan :
SD : Standar Deviasi
$\sum x^2$*:* Jumlah semua devasi, setelah mengelami proses penguandratan terlebih dahulu
N : Number of cases

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus statistik sederhana, kemudian kedua data variabel diklasifikasikan ke dalam kategori interprestasu angket. Dari *output* hasil pengelolahan SPSS mengenai *standar deviasi*, *varians dan range,* selanjutnya diberikan pengkategorian berdasarkan dari buku saiful azwar dimana kategori untuk atribut psikologis terdiri atas tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.[67]

[66] Anas sundjono, *Pengantar statistik pendidikan*. Hlm 43

[67] Suryani Handayani*, Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi islam* , Jakarta:Kencana 2015. hlm 212

6. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, sebagai syarat pengujian hipotesis. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorow Smirnov*, kriteria pengujiannya adalah jika nilai *signifikan* (sig) atau nilai probolita (p) > 0,05 maka data berdistribusi normal.[68] Pada penelitian ini penulis menggunakan uji Q-Q plot dengan bantuan SPSS 26 langkah – langkah untuk menguji normalitas menggunakan SPSS 26 yaitu sebagai berikut :

1. Klik *Analyze* pilih *Descriptive statistic*, pilih *Ekplore*
2. Masukan variabel X dan Y kedalam kolom *Descriptive list*, dan tes ke dalam kolom *faktor list*
3. Pilih Plots, kemudan beri tanda centang (√) pada kolom *stem-and-leaf, histogram* dan *normality plots with tests.*
4. Klik tombol *continue*
5. Ok

b. Uji Linearitas

Menurut asumi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan linear. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai pengaruh linear atau

[68] Anas Sundijono, *Pengantar statistik pendekatan*. Hlm 43

tidak secara signifikansi. Uji linearitas dilakukan dengan menghitung F.[69]

Setelah menghitung F, selanjutnya F_{hitung}lebih besar dari F_{tabel}, taraf nyata yang digunakan (α) = 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan dk = k dk_1. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut berarti, begitupun sebaliknya jika F_{hitung}, lebih kecil dari F_{tabel}dengan taraf 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak berarti. Uji linearitas pada penelitian menggunakan *linearity* dengan bantuan program SPSS.

Uji linearitas pada penelitian menggunakan *linearity* dengan bantuan program SPSS 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik *Analize*, pilih *compare means*, pilih *means*
2. Masukan variabel Y kedalam kolom *Dependent list*, dan variabel X kedalam kolom *Independent list*
3. Pilih *options* beri tanda (√) dan kolom *Anova table and eta* dan tanda (√) pada kolom *test for linearity*
4. Klik *continue* dan Klik ok

c. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel

[69] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R& D)* hlm 255

dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penuruan.

Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + \beta x + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X=0)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Standar Eror

2) Uji R^2 atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Dengan Nilai yang kecil maka kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen mampu memberikan penjelasanvariasi variabel dependen yang ada.

d. Uji Korelasi

Interprestasi dengan melihat tabel koefesien korelasi (r) dengan menggunakan rumus yaitu :

df = N- nr

Keterangan :
df = Ketetapan nilai dengan melihat tabel "y"
N = *Number of cases*
Nr = Jumlah variabel yang dikorelasikan

e. Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar variabel X (Toxic Relationship) mempengaruhi variabel Y (Kepercayaan Diri) mencari koefisien determinasi dengan rumus.

D = $(rxy)^2$ x 100%

Keterangan :
D = Determinan
r^2 = Indeks korelasi dikuadratkan

f. Uji F

Uji levene (Uji F) dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus uji F yaitu sebagai berikut[70] :

F = $\frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$

Keterangan :

F : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas kesalahan < 0.05% maka H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probalitas kesalahan < 0.05% maka H_a diterima.

[70] I' natut Thohifah, *Statistic Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang: Madani,2015. Hlm 136

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian di peroleh dari pengumpulan data instrumen penelitian berupa pemberian skor. Pemaparan tersebut meliputi variabel-variabel penelitian yaitu pengaruh *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri siswa, yang mencakup *mean, standar deviasi,* skor *minimum*, dan skor *maxsimum*. Adapun perolehan skor data variabel penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Data Empirik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Toxic Relationship	71	47	83	130	106.37	11.760	138.293
Kepercayaan Diri	71	60	64	124	100.48	12.603	158.825
Valid N (listwise)	71						

Sumber : Hasil Pengolahan Data dari Aplikasi SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di ketahui bahwa skor data variabel *toxic relationship* pada bagian *mean* 106.37, pada bagian *minimum* 83, *maxsimum* 130, pada bagian *std.deviasi* 11.760 dan skor data variabel kepercayaan diri pada bagian *mean* 100.48, pada bagian *minimum* 64, *maxsimum* 124, pada bagian *std.deviasi* 12.603. Berdasarkan hasil pengolahan data angket mengenai pengaruh *toxic*

relationship terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII diperoleh data sebagai berikut:

a. *Toxic Relationship*

Data tentang *toxic relationship* dikumpulkan menggunakan angket yang peneliti sebarkan kepada sampel penelitian sebanyak 71 orang siswa. Angket yang di sebarkan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Pernah (P), Tidak Pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu SL=5, SR=4, KK=3, P=2, TP=1 dan sedangkan untuk pernyataan negatif di berikan skor yaitu SL=1, SR=2, KK=3, P=4, TP=5.

Untuk mendapat hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan *toxic relationship* dapat diketahui bahwa jumlah skor untuk keseluruhan siswa adalah skor tertinggi yang diperoleh adalah 130, skor terendah yang diperoleh adalah 83. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing responden dimasukkan ke dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data distribusi Frekuensi *Toxic Relationship*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
>118	12	16,90141%	Sangat tinggi
106-117	24	33,80282%	Tinggi
94-105	23	32,39437%	Sedang
82-93	12	16,90141%	Rendah
70-81	0	0%	Sangat rendah

Sumber : Hasil Mencari Panjang Interval Kelas Data Statistik[71]

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa 12 orang siswa dengan persentase 16,90141% menyatakan *toxic relationship* berada pada kategori sangat tinggi dimana 12 orang siswa tersebut mampu melakukan hubungan yang kurang baik dengan teman-temannya, 24 orang siswa dengan presentase 33,80282% menyatakan bahwa *toxic relationship* berada pada kategori tinggi dimana siswa tersebut memiliki perilaku *toxic relationship* namun disisi lain terkadang juga berfikir ia membandingkan diri dengan orang lain, 23 orang siswa dengan persentase 32,39437% menyatakan bahwa *toxic relationship* berada pada kategori sedang, 12 orang siswa dengan persentase 16,90141% menyatakan bahwa *toxic relationship* berada pada kategori rendah.

b. Kepercayaan Diri

Data tentang kepercayaan diri dikumpulkan menggunakan angket yang peneliti sebarkan kepada sampel penelitian sebanyak 71 orang siswa. Angket yang di sebarkan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Pernah (P), Tidak Pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu SL=5, SR=4, KK=3, P=2,

[71]Suryani Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam,* (Jakarta : Panadamedia Group,2015) hlm 212

TP=1 dan sedangkan untuk pernyataan negatif di berikan skor yaitu SL=1, SR=2, KK=3, P=4, TP=5.

Untuk mendapat hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan komunikasi *interpersonal* dapat diketahui bahwa jumlah skor untuk keseluruhan siswa adalah skor tertinggi yang diperoleh adalah 124, skor terendah yang diperoleh adalah 64. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing responden dimasukkan ke dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
>113	15	21,126761%	Sangat tinggi
100-112	25	35,211268%	Tinggi
87-99	26	36,619718%	Sedang
74-86	3	4,2253521%	Rendah
61-73	2	2,8169014%	Sangat rendah

Sumber : Hasil Mencari Panjang Interval Kelas Data Statistik[72]

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa 15 orang siswa dengan persentase 21,126761% menyatakan kepercayaan diri berada pada kategori sangat tinggi dimana ia memiliki kepercayaan diri kepada siapapun tanpa merasa gugup atau ragu, 25 orang siswa dengan presentase 35,211268% menyatakan bahwa kepercayaan diri berada pada kategori tinggi yaitu siswa masih memiliki kepercayaan diri yang baik walaupun terkadang merasa ragu-ragu, 26 orang siswa dengan persentase 36,619718% menyatakan bahwa kepercayaan

[72]Suryani Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam,* (Jakarta : Panadamedia Group,2015) hlm 212

diri berada pada kategori sedang dimana siswa tersebut masih kurang percaya diri dalam memulai komunikasinya atau mengemukakan pendapatnya, 3 orang siswa dengan persentase 4,2253521% menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa berada pada kategori rendah, dan 2 siswa dengan persentase 2,8169014% menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa berada pada kategori sangat rendah.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam uji normalitas, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas ini akan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov smirnov, jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap 71 sampel pada penelitian ini menggunakan komputer dengan bantuan program SPSS *versi* 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Toxic Relationship	.100	71	.074	.972	71	.119
Kepercayaan Diri	.076	71	.200*	.968	71	.063

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.4 di atas terdapat kolom *Kolmogrov-Smirnov*, untuk menginterpretasikan kenormalan data pada penelitian ini peneliti menggunkan hasil tes *Kolmogrov-Smirnov*. Berdasarkan interprestasi SPSS 26, untuk uji normalitas bahwa jika nilai signifikan pengujian > dari α maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan *Kolmogrov-Smirnov* (0,074) > (0.05) dan (0,200) > (0.05) sehingga data diasumsikan berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji *linearitas* adalah uji yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) linear atau searah. Uji *linearitas* dilakukan untuk mengetahui pengaruh *toxic relationship* (X) terhadap kepercayaan diri (Y). Pengambilan keputusan pengujian berdasarkan, jika nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat pengaruh yang linear dan jika nilai signifikansi < 0,05 tidak terdapat pengaruh yang linear. Adapun hasil dari uji linearitas sebagaimana tabel ouput SPSS *versi 26* berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Toxic Relationship	Between Groups	(Combined)	8151.385	36	226.427	2.595	.003
		Linearity	5107.463	1	5107.463	58.542	.000
		Deviation from Linearity	3043.922	35	86.969	.997	.504
	Within Groups		2966.333	34	87.245		
	Total		11117.718	70			

Sumber : Hasil Pengolahan Data dari Aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan hasil tabel 4.5 *uji linearitas*, maka dapat dilihat nilai signifikan *deviation from linearity* adalah linear sebesar *sig.*>0,05 yaitu 0,504 > 0,05. sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh linear antara variabel *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri.

3. Uji Hipotesis

Mengingat persyaratan yang di butuhkan sebagai model regresi linear antara variabel X (variabel bebas) dengan variabel Y (variabel terikat) di penuhi, maka analisis selanjutnya dilakukan hipotesis penelitian.

a. Uji Korelasi

Untuk mengetahui pola hubungan, peneliti menggunakan uji korelasi dengan memanfaatkan SPSS *versi 26*. Adapun hasil uji

korelasi pada variabel pengaruh *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji korelasi

Correlations

		Toxic Relationship	Kepercayaan Diri
Toxic Relationship	Pearson Correlation	1	.678**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	71	71
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	71	71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data dari Aplikasi SPSS versi 26

Setelah melakukan penghitungan, diperoleh hasil bahwa hubungan konsep diri dengan komunikasi *interpersonal* siswa bernilai 0,678. Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut dicari df dengan rumus :

df = n - 2 = 71 – 2 = 69.

Maka df = 69, kemudian dilihat r tabel korelasi *product moment* pada signifikan 0,05 angka df pada 69 sebesar 0,237 Berdasarkan pedoman interpretasi jika r_{hitung} > dari r_{tabel} maka ada hubungan yang signifikan, sebaliknya Jika r_{hitung} < dari r_{tabel} maka tidak ada hubungan yang signifikan.

Pada hasil penghitungan tersebut diketahui bahwa r_{hitung} 0,678> r_{tabel} 0.237 maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri. Jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa 0,678 terletak pada (0.600-0.799) maka diartikan antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat.

b. Koefisien Determinasi

Menghitung determinasi sederhana dapat digunakan rumus:

$D=(r_{xy})^2 \times 100\%$

$D= (0,678)^2 \times 100\%$

$D= 0,459684 \times 100\%$

$D= 45,9\%$

Besarnya pengaruh *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri siswa di MTsN 2 Bukittinggi dari nilai *koefisien determinasi* antara *toxic relationship* (X) dan kepercayaan diri (Y) sebesar 45,9%, angka ini menunjukkan bahwa 45,9% pengaruh *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

c. Uji Determinasi

Dalam penelitian yang peneliti lakukan untuk menguji antara variabel X dan variabel Y peneliti menggunakan rumus *Product Moment Person*. Adapun untuk mendapatkan hasil yang lebih rinci peneliti menggunakan SPSS *versi* 26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678[a]	.459	.452	9.333

a. Predictors: (Constant), Toxic Relationship

Sumber : Hasil Pengolahan Data dari Aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,459. Nilai *R Square* adalah sebesar kontribusi variabel X (*toxic relationship*) terhadap variabel Y (kepercayaannn diri). Hal tersebut diketahui bahwa kontribusi *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri sebesar 45,9% selebihnya 54,1% di pengaruhi oleh faktor lain.

d. Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.8
Uji Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	23.218	10.150		2.287	.025
Toxic Relationship	.726	.095	.678	7.657	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Sumber : Hasil Pengolahan Data dari Aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan tabel di 4.6 pada konstanta (a) adalah 33.417 sedangkan *toxic relationship* (b) adalah 0,679 sehingga persamaan regresi yaitu:

$\grave{Y} = a + BX$

$\grave{Y} = 23.218 + 0{,}726\ X$

Angka-angka ini di artikan sebagai berikut:

a. Interpretasi sebesar, 23.218 artinya jika *toxic relationship* 0 atau maka kepercayaan diri yaitu 23.218.
b. Interpretasi regresi variabel *toxic relationship* sebesar 0,726, artinya jika *toxic relationship* mengalami kenaikan, maka kepercayaan diri meningkat sebesar 0,726. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
c. Nilai signifikasi 0,025<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *toxic relationship* berpengaruh terhadap kepercayaan diri.

e. Uji F

Tabel 4.9
Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5107.463	1	5107.463	58.636	.000[b]
	Residual	6010.256	69	87.105		

Total	11117.718	70			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

b. Predictors: (Constant), Toxic Relationship

Sumber : Hasil Pengolahan Data dari Aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.9 dapat di lihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS *versi* 26 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 58.636 sedangkan F_{tabel} sebesar , artinya 58.636 > 3,98. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat Pengaruh *Toxic Relationship* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di MTsN 2 Bukittinggi.

B. Pembahasan

Hasil skor variabel *toxic relationship* pada bagian *mean* 106.37, pada bagian *minimum* 83, *maxsimum* 130, pada bagian *std.deviasi* 11.760 dan skor data variabel kepercayaan diri pada bagian *mean* 100.48, pada bagian *minimum* 64, *maxsimum* 124, pada bagian *std.deviasi* 12.603. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *toxic relationship*, dapat diketahui bahwa 12 orang siswa dengan persentase 16,90141% menyatakan *toxic relationship* berada pada kategori sangat tinggi dimana 12 orang siswa tersebut melakukan hubungan yang kurang baik dengan teman-temannya, 24 orang siswa dengan presentase

33,80282% menyatakan bahwa *toxic relationship* berada pada kategori tinggi dimana siswa tersebut memiliki perilaku *toxic relationship* namun disisi lain terkadang juga berfikir ia membandingkan diri dengan orang lain, 23 orang siswa dengan persentase 32,39437% menyatakan bahwa *toxic relationship* berada pada kategori cukup tinggi, 12 orang siswa dengan persentase 16,90141% menyatakan bahwa *toxic relationship* berada pada kategori rendah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kepercayaan diri, dapat diketahui bahwa 15 orang siswa dengan persentase 21,126761% menyatakan kepercayaan diri berada pada kategori sangat tinggi dimana ia memiliki kepercayaan diri kepada siapapun tanpa merasa gugup atau ragu, 25 orang siswa dengan presentase 35,211268% menyatakan bahwa kepercayaan diri berada pada kategori tinggi yaitu siswa masih memiliki kepercayaan diri yang baik walaupun terkadang merasa ragu-ragu, 26 orang siswa dengan persentase 36,619718% menyatakan bahwa kepercayaan diri berada pada kategori sedang dimana siswa tersebut masih kurang percaya diri dalam memulai komunikasinya atau mengemukakan pendapatnya, 3 orang siswa dengan persentase 4,2253521% menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa berada pada kategori rendah, dan 2 siswa dengan persentase 2,8169014% menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 58.636 sedangkan F_{tabel} sebesar , artinya 58.636 > 3,98. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya

terdapat Pengaruh *Toxic Relationship* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di MTsN 2 Bukittinggi. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri sebesar 45,9% selebihnya 54,1% di pengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dipaparkan jika *toxic relationship* mempengaruhi kepercayaan diri siswa di MTsN 2 Bukittinggi. Dengan data yang ada terungkap ada beberapa siswa yang memiliki perilaku *toxic relationship* yang sangat tinggi dimana ditunjukkan dengan perilaku-perilaku yang kurang baik dan memicu terjadinya gangguan kepercayaan diri bagi siswa yang menerima perilaku *toxic relationship.* Sebagian siswa yang mengalami *toxic relationship* merasa kesulitan dalam berinteraksi saat dikelas sehingga mengurangi dukungan social yang penting untuk kepercayaan dirinya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa *toxic relationship* didefinisikan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang tidak sehat dan merupakan sebuah hubungan yang membuat salah satu merasa tidak nyaman sebab kurangnya dukungan dan direndahkan. *Toxic* diartikan sebagai kata sifat yang dapat menggambarkan seseorang dengan banyak sifat negatif seperti suka marah, sering melontarkan kata-kata kasar, dll.[73]

[73] Daniel Puspo Wardojo, *Tiba di Kamu: Sebuah Perjalanan Menuju Kamu* (Yogyakarta: Andi Offset, 2021),163.

Faktor penyebab *toxic relationship*, bisa terjadi yaitu: Pola asuh keluarga yang kaku, keras, dan otoriter pola asuh keluarga yang seperti ini membuat anak merasa kurang kasih sayang sehingga anak berusaha mencari kasih sayang dari orang lain berupa perhatian dan pengakuan. Pergaulan yang buruk dengan teman sebaya individu dengan lingkungan pergaulan yang buruk sangat berpotensi memiliki sikap dan perilaku toxic karena membawa dampak negatif. Kepercayaan diri seseorang dengan tingkat percaya diri yang rendah cenderung mempunyai perilaku *toxic* karena menimbulkan perasaan bahwa dirinya tidak berharga, tidak berhak bahagia dikarenakan orang yang tingkat percaya dirinya rendah akan sulit untuk menerima kritikan, serta sangat peduli dengan perkataan orang lain.

Menurut Lauser kepercayaan diri salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.[74] Indikator kepercayaan diri adalah merupakan suatu hasil yang nampak pada diri siswa. Apabila seseorang siswa berani melakukan aktifitas dan kelihatannya siswa tidak ragu memilih dan membuat apa yang harus dibuatnya. Rasa kepercayaan diri jelas nampak dalam perilaku yang ditampilkan siswa.[75] Maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator utama kepercayaan diri adalah: Percaya pada kemampuan diri

[74] Lauster, P. *The Personality* Test. London: Part Book. 2002

[75] Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman KanakKanak*, Jakarta: PPS Universitas Negeri, 2008, hlm. 73

sendiri, Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, Optimis dalam menghadapi kesulitan, Berani mengemukakan pendapat. [76]

Salah satu faktor yang mempengaruhi menurut Tony salah satu indikator *toxic relationship* yaitu merusak kepercayaan diri seseorang.[77] Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu *toxic relationship* yang mana seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung mempunyai perilaku *toxic* karena menimbulkan perasaan bahwa dirinya tidak berharga.[78] Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri siswa di MTsN 2 Bukittinggi.

[76] Nurpalah, R., & Setyawidianingsih, N. N. 2019. ‘’Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa MTs di Kabupaten Bandung Barat’’. *Jurnal On Education*, 1(2), 353–364.

[77] Tony Ibrahim, *Book Of Toxic Relationship,* Yogyakarta: Bright Publisher, 2021, hlm 14

[78] Mamang Muhamad Haerudin, *Pelangi Cinta: Merayu Allah, Mudahkan Jodoh,* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014, hlm 8

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil analisis pada setiap indikator kedua variabel yaitu pengaruh *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri siswa MTsN 2 Bukittinggi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Hasil uji hipotesis pada penelitian ini didapatkan bahwa F hitung > F tabel (58.636 > 3,98) dengan koefisien determinasi 45,9% dengan sisa 54,1% dipengaruhi oleh faktor lain, dimana dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri siswa MTsN 2 Bukittinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang memiliki *toxic relationship* harus memperbaiki diri maupun menjaga hubungan yang sehat seperti mengenali perilaku toxic, belajar komunikasi dengan sehat, mengendalikan emosi, membangun kepercayaan diri, dan membangun hubungan yang positif.
2. Bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri yang sudah baik dapat mempertahankannya supaya nantinya siswa akan lebih mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain. Caranya dengan ikut suatu organisasi atau suatu forum yang nantinya dapat melatih siswa untuk percaya diri dan

mampu terbuka untuk berpendapat sehingga bisa memulai komunikasi dengan baik.

3. Kepada guru BKnya untuk dapat membantu siswa yang mengalami toxic relationship yang mana mempengaruhi kepercayaan dirinya. Caranya bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik dapat dilatih melalui layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil indikator berbeda sehingga mendapatkan gambaran yang lebih kompleks berkenaan dengan pengaruh *toxic relationship* terhadap kepercayaan diri siswa MTsN 2 Bukittinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Muri Yusuf, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan,* Padang : Kencana Prenadmedia

Adelwys Bioka L.S dan Chatarina Heny D.S, 2022, ‘’Representasi Toxic Relationship Dalam Film (Analisis Semiotika Representasi Toxic Relationship dalam film “Story Of Kale: When Someone’s in Love” Karya Angga Dwimas Sasongko)’’, *Jurnal Kommas Vol. 1 No. 1* Surakarta, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas

Agus Irianto, 2004. *Statistik : Konsep Dasar, Aplikasi, dan pengembanganya, Edisi keempat,* Jakarta : Kencana

Anas Sundijono, 2018. *Pengantar Statistic Pendidikan,* Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada

Anne Gustri Mahardika, Dodi Pasila Putra, Iswantir M, Hidayani Syam, “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kepercayaan DiriAnak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Ampek Angkek”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol 4 No 5 Tahun 2022 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351

Aprianti Yofita Rahayu, 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: Amzah

Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta : PT. Rineka Cipta

Astrid Savitri, 2021. *A Handbook For Toxic Relationship: I Wanna Be Loved & Respected,* Yogyakarta: Penerbit Brilliant

Bastaman, 1995. *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka

D, Hantono,. & D, Pramitasari, 2018 “Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik”, *Nature: National Academic Journal of Architecture,* Vol. 5 No. 2

Daniel Puspo Wardojo, 2021. *Tiba di Kamu: Sebuah Perjalanan Menuju Kamu* ,Yogyakarta: Andi Offset

Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali* Bandung: CV Penerbit JAr

Dewi Inra Yani, dkk, 2021, ‘’Analisis Perbedaan Komponen Cinta Berdasarkan Tingkat Toxic Relationship’’, *Jurnal Psikologi Karakter* Vol. 1 No. 1, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Engelis de Barbara, 2000. *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Ghufron dan Risnawati, 2010, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Hadeli, 2001. *Manajemen Pendidikan*, Padang: Baitul Hikmah Press

Hakim, 2005, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara

I' natut Thohifah,2015. *Statistic Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang: Madani

Imade Silvia Ningsih, Budi Santosa, Afrinaldi, Hidayani Syam, 2023, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar di MAS Nurul Maulid Kabupaten Solok", *Jurnal Pendidikan Tambusa*, Volume 7 No 3, 28982

Inge Pudjiastuti A. 2010. ''Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial''. *Jurnal Pendidikan* Penabur.No.15

Lilian Glass, 2015. *Toxic People: 10 Ways of Dealing with People Who Make Your Life Miserable,* (New York: Total Image Publishing) lihat juga dalam Riani,2021. *Stop Toxic Relationship,* Jakarta: Pustaka Taman Ilmu

M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, 2014. *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Mamang Muhamad Haerudin, 2014. *Pelangi Cinta: Merayu Allah, Mudahkan Jodoh*, Jakarta: Elex Media Komputindo

Martini Jamaris, 2008. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman KanakKanak,* Jakarta: PPS Universitas Negeri

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2009, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara,

Nurpalah, R., & Setyawidianingsih, N. N. 2019,''Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Dan Kepercayaan Diri Siswa MTS Di Kabupaten Bandung Barat''. *Jurnal On Education*, 353-364.

Riska Nurjannah, Yeni Afrida, Yuniarti, "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Smpn 2 Bukittinggi" *Tabsyir : Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* Vol.4, No.1 Januari 2023 e-ISSN: 2964-5468; p-ISSN: 2964-5484

S Azwar, 2011. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sri Murni dan Sri Purwaningsih, 2022, "Penerapan Batas Usia Perkawinan Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Anak", *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora (JURRISH)*, Vol.1, No.2

Sugiyono, 2010. *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R& D),* Bandung: Alfabeta

Suryani Handayani, 2015. *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi islam* , Jakarta:Kencana

Suryanti & Hendryadi, 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta : Prenamedia Group

Susi Endri Yani, Budi Santosa, 2023, "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Kepercayaan Diri Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Klas Ii B Lubuk Basung", *Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Volume 3, No 2

Tesa Nur Padilah dan Reza Ibnu Adam, 2019. analisis regresi linier berganda dalam estimasi produktivitas tanaman padi di kabupaten karawang, *FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.5 No.2

Thursan Hakim, 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri.* Jakarta: Puspa Swara

Tony Ibrahim, 2021. *Book Of Toxic Relationship*, Yogyakarta: Bright Publisher

Very Julianto, dkk, 2020. ''Hubungan Antara Harapan Dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan Pada Orang Yang Mengalami Toxic Relationship Dengan Kesehatan Psikologis'', *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 8 No. 1, Yogyakarta, Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga

Wahidar, T. I., & Reswari, S. A. 2021, ''Analisis Resepsi Toxic Relationship dalam Film Pendek All Too Well Karya Taylor Swift'', *Jurnal Medium*, 9(2), 332-346

Walgito, B, 2000. *Peran Psikologi Di Indonesia: Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri*, Yogyakarta: pustaka pelajar

Yager, 2006, *When Friendship Hurts Mengatasi Teman Berbahaya & Mengembangkanm Persahabatan yang Menguntungkan. diterjemahkan oleh Arfan Achyar*. Tangerang: AgroMedia Pustaka

Yeni Febrianti, Syawaluddin, Intan Permata Sari, 2024 "Efektifitas Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X E 5 di MAN 2 Bukittinggi" *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 2, No. 1

Zulkifli Matondang, 2020 ''Validitas dan reliabilitas suatu Instrumen Penelitian'', *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol 6.No 1

LAMPIRAN

1. SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0011/Un.26.1/HK.00.5/01/2025

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **Muthia Cahyani, NIM 2621111** tanggal 8 Januari 2025 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: "***Pengaruh Toxic Relationship terhadap Kepercayan Diri Siswa MTsN 2 Bukittinggi***"

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Sri Hartati, M.Psi, Psikolog.**
NIP	: **198408262023212014**
Pangkat/Gol.Ruang	: X
Jabatan	: Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	: Psikologi
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 8 Januari 2025
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP.197706162003121003

2. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0842/Un.26.1/PP.07/09/2024 Bukittinggi, 23 September 2024
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**MUTHIA CAHYANI**
NIM	:	**2621111**
Semester	:	7
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Toxic Relationship terhadap Kepercayaan Diri Siswa MTsN 2 Bukittinggi***
Lokasi Penelitian	:	MTsN 2 Bukittinggi
Waktu	:	September 2024 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

3. Surat Telah Melakukan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 KOTA BUKITTINGGI
Jalan Panorama Baru Po.Box 44 Telp. (0752) 22038
Email : mtsnbukittinggi2@kemenag.go.id.
NPSN : 60725142, NSM : 121113750002

SURAT KETERANGAN
Nomor : 491 /MTs.03.13.2/KP.02.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	**Muthia Cahyani**
Tempat/ tangal Lahir	:	Muara Mahat Baru/26 November 2002
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Muara Mahat Baru, RT/RW 002/008, Kel/Desa Muara Mahat Baru, Kec Tapung, Kabupaten Kampar-Provinsi Riau
Judul Penelitian	:	**Pengaruh Toxic Relationship Terhadap Kepercayaan Diri Siswa MTsN 2 Kota Bukittinggi**
Lokasi Penelitian	:	MTsN 2 Kota Bukittinggi

Bahwa yang nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian untuk tugas akhir di MTsN 2 Kota Bukittinggi mulai Oktober s/d Desember 2024.
Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya sebagaimana mestinya, terima kasih.

Bukittinggi, 21 Desember 2024
KEPALA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA BUKITTINGGI

Yakin

4. Validasi Angket Oleh Ahli

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN (ANGKET)

Judul : Pengaruh Toxic Relationship Terhadap Kepercayaan Diri Siswa MTsN 2 Bukittinggi

Peneliti : Muthia Cahyani

Validator : Sabarruddin, M.Pd

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetauhi pendapat Bapak/Ibu mengenai instrument yang berupa angket penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Penilaian Bapak/Ibu sangat membantu dalam perbaikan instrumen ini. Berkenaan memberikan tanda" ✓" atau "×" pada kolom skala untuk setiap pernyataan berikut sesuai dengan pendapat atau penilaian Bapak/Ibu yang akan diberikan.

Keterangan :

1 = Sangat Kurang Baik
2 = Kurang Baik
3 = Cukup Baik
4 = Baik
5 = Sangat Baik

Atas kesediaan Bapak/Ibu berkenaan untuk mengisi lembar validasi ini, saya mengucapkan terima kasih.

No	Aspek Penelitian	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Format:					
	Pengaturan Halaman				✓	
2	Kebahasaan:					
	a. Keterbacaan				✓	
	b. Kejelasan petunjuk/arah			✓		
	c. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia				✓	
	d. Pengaturan bahasa secara efektif dan efisien			✓		
3	Isi:					
	a. Kesesuaian pernyataan dengan indikator toxic relationship				✓	
	b. Kesesuaian pernyataan dengan indikator kepercayaan diri				✓	

Penilaian secara umum:

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap angket Pengaruh Toxic Relationship Terhadap Kepercayaan Diri Siswa MTsN 2 Bukittinggi		✓			

Keterangan:
A = Dapat digunakan tanpa revisi
(B) = Dapat digunakan dengan sedikit ?
C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
E = Tidak dapat digunakan

Saran:
Perbaiki sesuai saran!
Kembangkan kembali indikator yang diteliti dalam item pernyataan!

Bukittinggi, September 2024
Validator

Sabarruddin, M.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN (ANGKET)

Judul : Pengaruh Toxic Relationship Terhadap Kepercayaan Diri Siswa MTsN 2 Bukittinggi

Peneliti : Muthia Cahyani

Validator : Olyvia Mustyka, M.Pd

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetauhi pendapat Bapak/Ibu mengenai instrument yang berupa angket penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Penilaian Bapak/Ibu sangat membantu dalam perbaikan instrumen ini. Berkenaan memberikan tanda" ✓" atau "×" pada kolom skala untuk setiap pernyataan berikut sesuai dengan pendapat atau penilaian Bapak/Ibu yang akan diberikan.

Keterangan :

1 = Sangat Kurang Baik
2 = Kurang Baik
3 = Cukup Baik
4 = Baik
5 = Sangat Baik

Atas kesediaan Bapak/Ibu berkenaan untuk mengisi lembar validasi ini, saya mengucapkan terima kasih.

No	Aspek Penelitian	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Format:					
	Pengaturan Halaman				✓	
2	Kebahasaan:					
	a. Keterbacaan				✓	
	b. Kejelasan petunjuk/arah				✓	
	c. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia				✓	
	d. Pengaturan bahasa secara efektif dan efisien				✓	
3	Isi:					
	a. Kesesuaian pernyataan dengan indikator toxic relationship				✓	
	b. Kesesuaian pernyataan dengan indikator kepercayaan diri				✓	

Penilaian secara umum:

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap angket Pengaruh Toxic Relationship Terhadap Kepercayaan Diri Siswa MTsN 2 Bukittinggi		✓			

Keterangan:
A = Dapat digunakan tanpa revisi
B = Dapat digunakan dengan sedikit
C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
E = Tidak dapat digunakan

Saran:
.....Ok.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bukittinggi, September 2024
Validator

Olyvia Mustyka, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN (ANGKET)

Judul : Pengaruh Toxic Relationship Terhadap Kepercayaan Diri Siswa MTsN 2 Bukittinggi

Peneliti : Muthia Cahyani

Validator : M. Arif, S.Pdi., M.Ed, Ph.D

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetauhi pendapat Bapak/Ibu mengenai instrument yang berupa angket penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Penilaian Bapak/Ibu sangat membantu dalam perbaikan instrumen ini. Berkenaan memberikan tanda" ✓" atau "×" pada kolom skala untuk setiap pernyataan berikut sesuai dengan pendapat atau penilaian Bapak/Ibu yang akan diberikan.

Keterangan :

1 = Sangat Kurang Baik
2 = Kurang Baik
3 = Cukup Baik
4 = Baik
5 = Sangat Baik

Atas kesediaan Bapak/Ibu berkenaan untuk mengisi lembar validasi ini, saya mengucapkan terima kasih.

No	Aspek Penelitian	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Format:					
	Pengaturan Halaman				✓	
2	Kebahasaan:					
	a. Keterbacaan				✓	
	b. Kejelasan petunjuk/arah			✓		
	c. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia				✓	
	d. Pengaturan bahasa secara efektif dan efisien			✓		
3	Isi:					
	a. Kesesuaian pernyataan dengan indikator toxic relationship				✓	
	b. Kesesuaian pernyataan dengan indikator kepercayaan diri				✓	

Penilaian secara umum:

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap angket Pengaruh Toxic Relationship Terhadap Kepercayaan Diri Siswa MTsN 2 Bukittinggi		✓			

Keterangan:
A = Dapat digunakan tanpa revisi
B = Dapat digunakan dengan sedikit
C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
E = Tidak dapat digunakan

Saran:

Sedikit Perbaikan

Bukittinggi, September 2024
Validator

M.Acep, S.Pd., M.Ed., Ph.D

5. Angket Sebelum Validasi

Toxic Relationship

No	Pernyataan	SL	SR	KK	P	TP
1	Orang tua menanyakan kegiatan saya di sekolah.					
2	Saya mungkin merasa sulit berbagi masalah dengan orang tua.					
3	Rasa kurang diperhatikan oleh orang tua dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional saya.					
4	Saya sangat diperhatikan oleh orang tua terkait kegiatan disekolah.					
5	Teman saya sangat peduli akan apa yang saya lakukan jika ada membuat kesalahan.					
6	Teman saya sangat kritis menemukan kesalahan di semua perbuatan yang saya lakukan.					
7	Teman saya menyalahkan pada saat saya membuat kesalahan dan merendahkan di depan teman-teman.					
8	Teman saya memuji ketika saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru.					
9	Kurang mampu berbicara di depan teman-teman saat guru memilih saya untuk mengemukakan pendapat.					
10	Sangat percaya diri atas jawaban yang saya berikan apabila guru memilih saya saat proses belajar.					
11	Teman saya berpikir bahwa saya bisa dalam segala hal apalagi dalam proses belajar.					
12	Saya minder dengan kemampuan teman-teman saat proses belajar berlangsung.					
13	Saya selalu bersungguh-sungguh dalam belajar.					
14	Saya merasa kurang mampu dalam mengemukakan pendapat didepan umum.					
15	Saya pernah merasa dikhianati oleh teman.					
16	Saya mudah akrab dengan teman-teman dikelas.					
17	Saya pernah bangkit dari kegagalan yang membuat saya terpuruk.					
18	Saya pernah mengalami hubungan sosial yang kurang baik dengan teman-teman dikelas.					
19	Saya pernah tidak dihargai saat mengumukakan pendapat dikelas.					

20	Saya harus bisa berkomunikasi dengan orang lain agar mempunyai banyak teman.					
21	Saya sering menerima ejekan dari teman saat mengemukakan pendapat didepan kelas.					
22	Saya pernah di kritik teman saat kami sedang berdua saja, bukan pada saat banyak orang.					
23	Saya sangat mampu membangun komunikasi yang mudah dengan orang lain.					
24	Saya sangat kesulitan membangun komunikasi dengan orang lain kerena tidak percaya diri.					
25	Ketika saya mengambil keputusan orang tua memberikan saran dan masukan.					
26	Orangtua tidak memberikan batas waktu untuk saya bermain dengan teman.					
27	Saya menceritakan kepada orangtua mengenai masalah yang sedang dialami.					
28	Saya tidak menceritakan kepada orangtua mengenai masalah yang sedang dialami.					
29	Saya merasa kurang dihargai oleh teman-teman saat melakukan kegiatan kelompok.					
30	Saya merasa dihargai oleh teman-teman saat melakukan kegiatan kelompok.					

Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	SL	SR	KK	P	TP
1	Saya yakin terhadap kemampuan dalam mengemukakan pendapat di depan kelas.					
2	Saya ragu atas kemampuan dalam menyampaikan pendapat.					
3	Saya kurang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.					
4	Yakin terhadap kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.					
5	Kurang mampu dalam mengoptimalkan kemampuan yang saya miliki.					
6	Saya siap meningkatkan kemampuan diri sendiri dalam berbagai aktivitas akademik/belajar.					
7	Saya berkomitmen akan mencari hubungan pertemanan yang sehat.					
8	Saya mudah terpengaruh oleh lingkunga sekitar.					

9	Menerima konsekuesi jikalau saya melakukan kesalahan.					
10	Saya sering melanggar konsekunsi yang ada.					
11	Saya akan selalu optimis dalam menghadapi tantangan baru.					
12	Saya mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.					
13	Saya kurang mampu berpikiran positif akan hal-hal yang belum terjadi atau overthingking.					
14	Saya berpikir bahwa apa yang saya lakukan memiliki sisi positif dan tidak semuanya buruk.					
15	Saya akan mencoba hal-hal baru, misalnya berteman dengan siapa saja .					
16	Merasa kurang yakin atas jawaban yang saya kemukakan dalam sesi tanya jawab.					
17	Saya merasa malu ketika bertanya kepada guru.					
18	Ketika guru mengajukan pertanyaan, saya mengacungkan tangan untuk menjawab.					
19	Sering merasa minder atas jawaban yang saya berikan.					
20	Keyakinan terhadap yang saya sampaikan merupakan pemikiran yang diterima akal sehat teman-teman.					
21	Saya mampu melakukan kegiatan apapun tanpa ada keraguan sedikit pun.					
22	Saya tidak mampu melakukan kegiatan apapun kerena bergantung pada teman.					
23	Saya selalu optimis akan memenangkan diskusi kelompok apabila mengadapi lawan kelompok yang lebih kuat.					
24	Saya selalu pesimis akan kalah diskusi kelompok kerena mengadapi lawan kelompok yang lebih kuat.					
25	Saya tidak siap apabila melakukan kesalahan dalam berdiskusi dan mendapatkan konsekuensi dari guru.					
26	Saya siap menerima konsekuensi apabila melakukan kesalahan dalam berdiskusi.					
27	Saya yakin menemukan solusi ketika mengalami kesulitan dalam belajar.					
28	Saya merasa tidak yakin ketika ada permasalahan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.					

29	Saya belajar dari kegagalan untuk meraih hasil lebih bagus.					
30	Saya memandang kegagalan itu adalah hal yabg buruk.					

6. Angket Sesudah Validasi

7. *Toxic Relationship*

No	Pernyataan	SL	SR	KK	P	TP
1	Orang tua menanyakan kegiatan saya di sekolah.					
2	Saya mungkin merasa sulit berbagi masalah dengan orang tua.					
3	Rasa kurang diperhatikan oleh orang tua dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional saya.					
4	Saya sangat diperhatikan oleh orang tua terkait kegiatan disekolah.					
5	Teman saya sangat peduli akan apa yang saya lakukan jika ada membuat kesalahan.					
6	Teman saya sangat kritis menemukan kesalahan di semua perbuatan yang saya lakukan.					
7	Teman saya menyalahkan pada saat saya membuat kesalahan dan merendahkan di depan teman-teman.					
8	Teman saya memuji ketika saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru.					
9	Kurang mampu berbicara di depan teman-teman saat guru memilih saya untuk mengemukakan pendapat.					
10	Sangat percaya diri atas jawaban yang saya berikan apabila guru memilih saya saat proses belajar.					
11	Teman saya berpikir bahwa saya bisa dalam segala hal apalagi dalam proses belajar.					
12	Saya minder dengan kemampuan teman-teman saat proses belajar berlangsung.					
13	Saya selalu bersungguh-sungguh dalam belajar.					
14	Saya merasa kurang mampu dalam mengemukakan pendapat didepan umum.					
15	Saya pernah merasa dikhianati oleh teman.					
16	Saya mudah akrab dengan teman-teman dikelas.					

17	Saya pernah bangkit dari kegagalan yang membuat saya terpuruk.					
18	Saya pernah mengalami hubungan sosial yang kurang baik dengan teman-teman dikelas.					
19	Saya pernah tidak dihargai saat mengumukakan pendapat dikelas.					
20	Saya harus bisa berkomunikasi dengan orang lain agar mempunyai banyak teman.					
21	Saya sering menerima ejekan dari teman saat mengemukakan pendapat didepan kelas.					
22	Saya pernah di kritik teman saat kami sedang berdua saja, bukan pada saat banyak orang.					
23	Saya sangat mampu membangun komunikasi yang mudah dengan orang lain.					
24	Saya sangat kesulitan membangun komunikasi dengan orang lain kerena tidak percaya diri.					
25	Ketika saya mengambil keputusan orang tua memberikan saran dan masukan.					
26	Orangtua tidak memberikan batas waktu untuk saya bermain dengan teman.					
27	Saya menceritakan kepada orangtua mengenai masalah yang sedang dialami.					
28	Saya tidak menceritakan kepada orangtua mengenai masalah yang sedang dialami.					
29	Saya merasa kurang dihargai oleh teman-teman saat melakukan kegiatan kelompok.					
30	Saya merasa dihargai oleh teman-teman saat melakukan kegiatan kelompok.					

8.

9. Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	SL	SR	KK	P	TP
1	Saya yakin terhadap kemampuan dalam mengemukakan pendapat di depan kelas.					
2	Saya ragu atas kemampuan dalam menyampaikan pendapat.					
3	Saya kurang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.					
4	Yakin terhadap kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.					
5	Kurang mampu dalam mengoptimalkan kemampuan yang saya miliki.					

6	Saya siap meningkatkan kemampuan diri sendiri dalam berbagai aktivitas akademik/belajar.					
7	Saya berkomitmen akan mencari hubungan pertemanan yang sehat.					
8	Saya mudah terpengaruh oleh lingkunga sekitar.					
9	Menerima konsekuesi jikalau saya melakukan kesalahan.					
10	Saya sering melanggar konsekunsi yang ada.					
11	Saya akan selalu optimis dalam menghadapi tantangan baru.					
12	Saya mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.					
13	Saya kurang mampu berpikiran positif akan hal-hal yang belum terjadi atau overthingking.					
14	Saya berpikir bahwa apa yang saya lakukan memiliki sisi positif dan tidak semuanya buruk.					
15	Saya akan mencoba hal-hal baru, misalnya berteman dengan siapa saja .					
16	Merasa kurang yakin atas jawaban yang saya kemukakan dalam sesi tanya jawab.					
17	Saya merasa malu ketika bertanya kepada guru.					
18	Ketika guru mengajukan pertanyaan, saya mengacungkan tangan untuk menjawab.					
19	Sering merasa minder atas jawaban yang saya berikan.					
20	Keyakinan terhadap yang saya sampaikan merupakan pemikiran yang diterima akal sehat teman-teman.					
21	Saya mampu melakukan kegiatan apapun tanpa ada keraguan sedikit pun.					
22	Saya tidak mampu melakukan kegiatan apapun kerena bergantung pada teman.					
23	Saya selalu optimis akan memenangkan diskusi kelompok apabila mengadapi lawan kelompok yang lebih kuat.					
24	Saya selalu pesimis akan kalah diskusi kelompok kerena mengadapi lawan kelompok yang lebih kuat.					
25	Saya yakin menemukan solusi ketika mengalami kesulitan dalam belajar.					

26	Saya merasa tidak yakin ketika ada permasalahan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.					
27	Saya belajar dari kegagalan untuk meraih hasil lebih bagus.					
28	Saya memandang kegagalan itu adalah hal yabg buruk.					

10. R-Tabel

Tabel Nilai Kritis R Pearson (p = 0,05)

N	DB	R
3	1	0,997
4	2	0,950
5	3	0,878
6	4	0,811
7	5	0,754
8	6	0,707
9	7	0,666
10	8	0,632
11	9	0,602
12	10	0,576
13	11	0,553
14	12	0,532
15	13	0,514
16	14	0,497
17	15	0,482
18	16	0,468
19	17	0,456
20	18	0,444
21	19	0,433
22	20	0,423
23	21	0,413
24	22	0,404
25	23	0,396
26	24	0,388
27	25	0,381
28	26	0,374
29	27	0,367
30	28	0,361
31	29	0,355
32	30	0,349
33	31	0,344
34	32	0,339
35	33	0,334

N	DB	R
36	34	0,329
37	35	0,325
38	36	0,320
39	37	0,316
40	38	0,312
41	39	0,308
42	40	0,304
43	41	0,301
44	42	0,297
45	43	0,294
46	44	0,291
47	45	0,288
48	46	0,285
49	47	0,282
50	48	0,279
51	49	0,276
52	50	0,273
53	51	0,271
54	52	0,268
55	53	0,266
56	54	0,263
57	55	0,261
58	56	0,259
59	57	0,256
60	58	0,254
61	59	0,252
62	60	0,250
63	61	0,248
64	62	0,246
65	63	0,244
66	64	0,242
67	65	0,240
68	66	0,239

N	DB	R
69	67	0,237
70	68	0,235
71	69	0,234
72	70	0,232
73	71	0,230
74	72	0,229
75	73	0,227
76	74	0,226
77	75	0,224
78	76	0,223
79	77	0,221
80	78	0,220
81	79	0,219
82	80	0,217
83	81	0,216
84	82	0,215
85	83	0,213
86	84	0,212
87	85	0,211
88	86	0,210
89	87	0,208
90	88	0,207
91	89	0,206
92	90	0,205
93	91	0,204
94	92	0,203
95	93	0,202
96	94	0,201
97	95	0,200
98	96	0,199
99	97	0,198
100	98	0,197
101	99	0,196

11. F-Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4,05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4,05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4,04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4,04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4,03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4,03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4,03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4,02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4,02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4,02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4,01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4,01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4,01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4,00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4,00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4,00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4,00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

12. Surat Bebas Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Paninjauan Garegeh Bukittinggi – Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam – Sumatera Barat – Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : pustaka.uinbukittinggi.ac.id | Email : pustaka.lainbukittinggi@gmail.com

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No.B. 203 /Un.26.8/HM.02.2/02/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	MUTHIA CAHYANI
NIM	:	2621111
Fakultas / Jurusan	:	FTIK / S1 BIMBINGAN DAN KONSELING
Judul	:	PENGARUH TOXIC RELATIONSHIP TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA MTSN 2 BUKITTINGGI

Dengan deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa (Jurnal) sebanyak 24 % dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 03 Februari 2025
Kepala UPT Perpustakaan,

Dewi Anggraini, S.IP
NIP. 197707102005012009